

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
(STUDI KASUS DI KELAS 8 MTS SURYA BUANA MALANG)**

Tesis

Oleh:
Abrar Rizqa Febriyani
NIM. 200101220020



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
(STUDI KASUS DI KELAS 8 MTS SURYA BUANA MALANG)**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Abrar Rizqa Febriyani
NIM. 200101220020



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “*Implentasi Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas 8 MTs Surya Buana Malang)* ”,
ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 22 Desember 2022

Pembimbing I



Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA.,Ph.D
NIP. 19630420 200003 1 004

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA
NIP. 19750731 200112 1 001

Malang, 22 Desember 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196991020 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abrar Rizqa Febriyani
NIM : 200101220020
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Kelas 8 di MTs
Surya Buana Malang)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dnegan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Desember 2022

Hormat saya.



Abrar Rizqa Febriyani
200101220020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang diberikanNya. Sholawat dan salam semoga tercurahkan pada baginda nabi agung Muhammad SAW.

Ya Allah... atas ridhomu tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik serta lancar, dan juga atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang lebih berpikir dan bersabar.

Terimakasih tak terhingga tersampaikan untuk Bapak dan Ibu yang telah memberikan semangat serta dukungan untuk tidak menyerah dalam menghadapi setiap kondisi. Serta do'a-do'a yang dipanjatkan menjadi pembangkit jiwa dalam setiap masalah, karena sejatinya do'a adalah kunci utama dari sebuah usaha keras. Ucapan terima kasih selanjutnya adalah untuk teman-temanku, yang selalu memberikan bantuan, semangat dan hiburan berupa canda tawa untuk menghibur hati di tengah pengerjaan tesis ini

Terima kasih juga untuk seluruh dosen yang telah memberikan ilmu selama masa studi di kampus ini, dan juga terkhusus untuk dosen pembimbing yang sudah membimbing dalam menyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih juga saya persembahkan untuk seluruh pihak yang mendukung dalam pengerjaan tugas akhir ini dimana saya tidak bisa menyebutkan satu per satu. Kemudian tak lupa juga untuk seluruh teman-teman yang ada kampus, baik yang sefakultas ataupun satu jurusan, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi selama masa perkuliahan ini. Semoga kebaikan-kebaikan yang telah ada akan kembali dengan sejuta kebaikan pula pada yang melakukan.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan juga menjadi langkah awal untuh meraih tujuan yang diimpikan

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Kelas 8 MTs Surya Buana Malang)*”.

Sholawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahantetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Ad-dinul Islam*.

Tesis ini adalah wujud partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan tesis ini, baik berupa moral, material, maupun spiritual. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Seluruh keluarga tercinta, Bapak, Ibu dan Adikku tercinta. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian panjatkan pada setiap langkah saya.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
5. Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA.,Ph.D selaku dosen pembimbing pertama yang selalu sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan penyusunan tesis ini.
6. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA selaku dosen pembimbing yang dengan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi sempurnanya penulisan tesis ini.
7. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama

Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.

8. Seluruh staff dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu peneliti dalam mengurus segala hal-hal yang berkaitan dengan tugas akhir ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta para siswa MTs Surya Buana Malang yang telah banyak memberikan bantuan berupa kerjasama, dan informasi selama melakukan proses penelitian.
10. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kebersamaan, doa, dan juga motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
11. Ucapan terima kasih terakhir saya persembahkan kepada diri saya sendiri, karena sudah bertahan dengan segala kondisi yang ada. Yang selalu berusaha kuat dalam menjalani setiap tantangan, memperbaiki di setiap kesalahan, dan terus berusaha maju untuk menggapai cita.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini. Penulis juga berharap semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 22 Desember 2022
Penulis,

Abrar Rizqa Febriyani
NIM. 200101220020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	=z	ق	=q
ب	= b	س	=s	ك	=k
ت	=t	ش	=sy	ل	=l
ث	=ts	ص	=sh	م	=m
ج	=j	ض	=dl	ن	=n
ح	= <u>h</u>	ط	=th	و	=w
خ	=kh	ظ	=zh	ه	=h
د	=d	ع	='	ء	=,
ذ	=dz	غ	=gh	ي	=y
ر	=r	ف	=f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sampul	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pernyataan	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Gambar	xv
Abstrak	xvi
Abstract	xvii
المستخلص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pendidikan Karakter	15
B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	18
C. Tujuan Pendidikan Karakter	30
D. Strategi Pembentukan Karakter	32
E. Pembentukan Karakter Usia Remaja	37
F. Evaluasi Pendidikan Karakter	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Data Dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	51
G. Uji Keabsahan Data	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. PAPARAN DATA	55
1. Latar Belakang Objek Penelitian	55

B. HASIL PENELITIAN.....	59
1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang	59
2. Strategi Pendidikan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang	65
3. Evaluasi Pendidikan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang.....	71
C. TEMUAN HASIL PENELITIAN	77
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang	81
B. Strategi Pendidikan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang ...	88
C. Evaluasi Pendidikan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang...	99
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Instrumen Observasi	49
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara.....	49
Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Panduan Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 4.1 Penanaman Nilai Religius	61
Gambar 4.2 Penanaman Nilai Nasionalis	62
Gambar 4.3 Penanaman Nilai Mandiri	63
Gambar 4.4 Penanaman Nilai Gotong Royong	64
Gambar 4.5 Penanaman Nilai Integritas	65
Gambar 4.6 Strategi Implementasi Karakter Religius Siswa.....	66
Gambar 4.7 Strategi Implementasi Karakter Nasionalis Siswa	67
Gambar 4.8 Strategi Implementasi Karakter Mandiri Siswa	69
Gambar 4.9 Strategi Implementasi Karakter Gotong Royong Siswa	70
Gambar 4.10 Strategi Implementasi Karakter Integritas Siswa	71
Gambar 4.11 Rapat Kerja dan Sosialisasi Kegiatan	74
Gambar 4.12 Pembagian Rapot Bulanan dan Rapot Semester	76
Gambar 4.13 Kerangka Hasil Penelitian	80
Gambar 5.1 Alur Implementasi Strategi Pendidikan Karakter	98

ABSTRAK

Febriyani, Abrar Rizqa. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Kelas 8 MTs Surya Buana Malang). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing:
(1) Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA., Ph.D (2) Dr.H. A. Nurul Kawakip, M. Pd., MA.

Pengaruh globalisasi yang begitu kuat terhadap kepribadian generasi bangsa yang dapat menyebabkan krisis karakter atau moral anak bangsa. Pendidikan karakterlah yang dianggap mampu menanggulangi dampak tersebut. Hal tersebut menjadikan sekolah atau lembaga pendidikan dinggap dapat merespon dengan sangat intensif. Nilai-nilai penguatan karakter yang diterapkan pada kurikulum 2013 terdiri dari lima nilai diantaranya yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam penguatan lima nilai tersebut tentunya harus melalui proses yang panjang dan bertahap. Proses tersebut dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang dapat diterapkan di sekolah seperti dalam pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan-pembiasaan di rumah. Selain itu, dalam penerapan beberapa kegiatan pendidikan karakter sekolah tentunya melewati tahap evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di MTs Surya Buana dengan fokus penelitian: 1) Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, 2) Strategi pendidikan karakter, dan 3) Evaluasi penerapan pendidikan karakter yang ada di lembaga pendidikan Surya buana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini peneliti gunakan sebagai mengungkap berbagai fakta lapangan yang dilakukan lembaga surya buana menanggulangi dampak negatif globalisasi khusus di kelas 8 MTs saja. Dengan alasan kelas 8 dipilih oleh peneliti karena mereka sudah mengalami proses strategi yang diprogramkan oleh lembaga.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam implementasi 5 nilai-nilai karater di lembaga pendidikan surya buana dilaksanakan melalui beberapa strategi diantaranya yaitu membentuk budaya religius dalam setiap kegiatan di sekolah seperti berdoa saat memulai dan mengakhiri segala kegiatan KBM maupun ekstrakurikuler. Berinovasi melahirkan sekolah berbasis boarding untuk memaksimalkan kurikulum dan kegiatan yang telah diprogramkan serta mengevaluasi setiap program dengan melaporkan kondisi siswa dalam setiap bulanya.

Kata Kunci: Globalisasi, strategi, evaluasi, siswa, nilai, karakter.

ABSTRACT

Febriyani, Abrar Rizqa. 2022. Implementation of Character Education (Case Study in Class 8 MTs Surya Buana Malang). Thesis, Postgraduate Islamic Religious Education Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor:

(1) Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA., Ph.D (2) Dr. HA Nurul Kawakip, M. Pd., MA.

The influence of globalization is so strong on the personality of the nation's generation that it can cause a crisis of character or morals of the nation's children. Character education is considered capable of overcoming these impacts. This makes schools or educational institutions considered to be able to respond very intensively. Various innovation efforts have been made as an effort to overcome the negative effects of globalization such as integrating general and religious subjects with the values of national character. The character strengthening values applied in the 2013 curriculum consist of five values including religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity. In strengthening the five values, of course, it must go through a long and gradual process. This process can be carried out through several strategies that can be applied in schools such as learning, school culture, extracurricular activities, and habits at home. In addition, in the implementation of several school character education activities, it certainly goes through an evaluation stage which aims to improve the quality of a program or activity carried out.

This study aims to describe the implementation of character education at MTs Surya Buana with research focuses on: 1) Implementation of character education values, 2) Character education strategies, and 3) Evaluation of the implementation of character education in Surya Buana educational institutions. This study uses a qualitative method with a case study approach. This method is used by researchers to reveal various field facts that have been carried out by the Surya Buana Institute to overcome the negative effects of globalization, especially in class 8 MTs only. With the reason that grade 8 was chosen by the researcher because they had already experienced the strategic process programmed by the institution.

The results of this study are that the implementation of the 5 character values at the Surya Buana educational institution is carried out through several strategies including forming a religious culture in every activity at school such as praying when starting and ending all teaching and extracurricular activities. Innovate to create boarding-based schools to maximize the curriculum and activities that have been programmed and evaluate each program by reporting the condition of students every month.

Keywords: Globalization, strategy, evaluation, students, values, character.

مستخلص البخت

فبرياني ، أبرار رزقة. ٢٠٢٢. تنفيذ تعليم الشخصية (دراسة حالة في فئة ٨ المدرسة الثانوية سوريا بوانا مالانج). أطروحة ، برنامج الدراسات العليا للتربية الدينية الإسلامية ، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية ، المشرف (١) : الحاج بحر الدين فنانى الماجستير، المشرف (٢) الدكتور الحاج نور الكواكب

إن تأثير العولمة قوي للغاية على شخصية جيل الأمة لدرجة يمكن أن تسبب إلى أزمة في الشخصية أو الأخلاق لأبناء الأمة. يعتبر تعليم الشخصية قادرًا على التغلب هذه التأثيرات. فيجعل المدارس أو المؤسسات التعليمية قادرة على الاستجابة بشكل مكثف للغاية. كالمؤسسات التعليمية سوريا بوانا. تم بذل جهود ابتكارية مختلفة كمحاولة للتغلب على الآثار السلبية للعولمة مثل دمج الموضوعات العامة والدينية مع قيم الشخصية الوطنية. تتكون قيم تقوية الشخصية المطبقة في منهج ٢٠١٣ من خمس قيم بما في ذلك التعاون الديني والقومي والمستقل والمتبادل والنزاهة. لتعزيز القيم الخمس ، بالطبع ، يجب أن يمر بعملية طويلة وتدريبية. يمكن تنفيذ هذه العملية من خلال العديد من الاستراتيجيات التي يمكن تطبيقها في المدارس مثل التعلم والثقافة المدرسية والأنشطة اللامنهجية والعادات في المنزل. يجب أن تتضمن عملية تعليم الشخصية مركزًا ثلاثيًا للتعليم ، أي التعاون بين المدارس وأولياء الأمور والمجتمع. بالإضافة إلى ذلك ، عند تنفيذ العديد من أنشطة تعليم الشخصية المدرسية ، فإنه يمر بالتأكيد بمرحلة تقييم تهدف إلى تحسين جودة البرنامج أو النشاط المنفذ.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ تعليم الشخصية في المدرسة الثانوية سوريا بوانا مالانج مع تركيز البحث على: (١) تنفيذ قيم تعليم الشخصية ، (٢) استراتيجيات تعليم الشخصية ، و (٣) تقييم تنفيذ تعليم الشخصية في مؤسسات الثانوية سوريا بوانا مالانج التعليمية. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية مع نهج دراسة الحالة. يستخدم الباحثة الطريقة للكشف عن الحقائق الميدانية المختلفة التي نفذها معهد الثانوية سوريا بوانا للتغلب على الآثار السلبية للعولمة ، خاصة في الصف المدرسة الثانوية فقط. لسبب أنه تم اختيار الصف الثامن من قبل الباحث لأنهم سبق لهم تجربة العملية الإستراتيجية المبرمجة من قبل المؤسسة.

نتائج هذه الدراسة هي أن تنفيذ القيم الخمسة في مؤسسة سوريا بوانا التعليمية يتم من خلال عدة استراتيجيات بما في ذلك تكوين ثقافة دينية في كل نشاط في المدرسة مثل الصلاة عند البدء والانهاء من جميع الأنشطة التعليمية واللامنهجية. . ابتكر لإنشاء مدارس داخلية لتعظيم المناهج والأنشطة التي تمت برمجتها وتقييم كل برنامج من خلال الإبلاغ عن حالة الطلاب كل شهر.

الكلمات المفتاحية: العولمة ، الاستراتيجية ، التقييم ، الطلاب ، القيم ، الشخصية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya Pendidikan karakter merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tidak hanya kecerdasan yang diutamakan namun tujuan utamanya yaitu akhlak mulia atau pembentukan karakter¹.

Dalam pelaksanaan pembentukan pendidikan karakter bersumber dari nilai-nilai karakter budaya dan bangsa yang dianggap dapat mengatasi berbagai persoalan bangsa terutama dalam pendidikan. Pemerintah menerbitkan suatu peraturan PERMENDIKBUD No.20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.

¹ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia*, Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume. 4 Nomor 1 April 2019, hal 35.

Peraturan ini berfungsi sebagai pedoman bagi satuan pendidikan formal dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungannya masing-masing. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab².

Karakter dalam Islam identik dengan akhlak. Pembentukan karakter dapat dibangun melalui pembinaan akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) dengan upaya mengajarkan nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan wujud nyata dalam amaliyah seseorang. Pada hakikatnya identitas manusia menurut Islam adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Oleh karena itu dengan tegas Allah Swt menyatakan bahwa manusia yang mulia yaitu manusia yaitu manusia yang bertaqwa³.

Fenomena yang dialami oleh pendidikan di Indonesia yaitu masih banyaknya problematika yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Terutama dalam menghadapi perkembangan kehidupan sekarang ini, tantangan dari pengaruh globalisasi terjadi begitu pesat pada masa modern

² Moh. Farid Ma'ruf, *Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan, Vol. 6 No. 2 Tahun 2020, hal 94.

³ Siti Nasihatun, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya*, Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 7 No. 2, Desember 2019. Hal 330.

segala bentuk tingkah laku, moral, dan budi pekerti menduduki peringkat sekian yang menjadi perhatian. Salah satu bukti krisisnya moral dari seorang pelajar berupa tindakan dan perilaku yang mengarah kriminal seperti tawuran pelajar, narkoba, pergaulan bebas dan tindakan asusila lainnya yang tak terlepas dari pengaruh media masa⁴. Perkembangan media sosial, kebudayaan asing, game online pada saat ini dapat sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian, sikap dan moral pelajar. Tayangan yang tidak mengedukasi dan konten yang tidak terdapat batas usia dianggap salah satu yang mempengaruhi rusaknya moral pelajar di Indonesia⁵.

Pendidikan karakterlah yang dapat mengatasi permasalahan di atas. Pendidikan karakter dianggap mampu meminimalisir segala bentuk krisis jati diri manusia. Lembaga sekolah merupakan salah satu yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa yang akan menjadi bekal masa depan siswa untuk menjadi yang terbaik. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut⁶. Sekolah harus memiliki strategi yang harus dikembangkan dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah dapat membangun konsep sekolah *Boarding School* atau sekolah berasrama yang mana siswa tinggal di sekolah selama 24 jam sehingga mendapatkan pengawasan dari pihak sekolah dan membatasi

⁴ Yuliana Setyawati, dkk, *Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 5 No. 2 Desember 2021. Hal 309.

⁵ Nunung Zaenabiyah, *Dampak Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Karakter Siswa di Sekolah Daarul Fikri*, Jurnal: Comm-Edu, Volume 3 Nomor 1, Januari 2020, hal 74.

⁶ Kaimuddin, *Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga Pendidikan Informal*, Jurnal Al-Maiyyah, Volume 11 No. 1 Januari-Juni 2018, hal 135.

pengaruh lingkungan luar⁷.

Alternatif lain yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan strategi guru dalam pembentukan akhlak. Peran pendidik sangatlah penting dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa karena guru merupakan sebagai suri tauladan yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula. Dalam pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan karena dalam perubahan sikap dan perilaku tidak terbantu begitu saja secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara bersungguh-sungguh dan berkelanjutan sehingga guru dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam pembentukan akhlak siswa⁸.

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini dan melalui proses yang bertahap sesuai dengan perkembangan anak. Usia anak pada jenjang Madrasah Tsanawiyah yaitu 14 - 20 tahun yang tergolong remaja awal. Anak pada usia remaja awal merupakan individu yang secara psikologis masih belum matang karena transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang sangat memerlukan bimbingan agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang merugikan bagi anak⁹. Pada usia remaja cenderung meniru sikap,

⁷ Zainal Arifin, dkk, *Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Kabupaten Jeneponto*, PROSIDING SEMINAR NASIONAL LP2M UNM - 2019 "Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia" ISBN: 978-623-7496-14-4, hal 889.

⁸ Ratnawati, *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, STKIP Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018, hal 3.

⁹ Asep Kurniawan, "Bil Hal Penciptaan Budaya Agma Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMP Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 8, Nomor 1, 2017, hal 54.

perilaku, dan penampilan orang lain yang telah dikagumi serta sangat mudah untuk dipengaruhi¹⁰. Dalam membentuk anak agar memiliki karakter yang baik tidaklah mudah, harus melalui proses yang sangat panjang dan bertahap. Dalam membentuk karakter anak yang baik dapat dilakukan dengan pembiasaan yang di dalamnya terdapat keteladanan yang baik sesuai dengan ajaran agama serta sangat memerlukan kerja sama dari semua pihak baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

MTs Surya Buana salah satu sekolah mengusung program *boarding school* yang memiliki fasilitas Pondok Pesantren Modern diperuntukkan bagi siswa dan orang tua wali yang ingin memondokkan putra putrinya, jadi tidak diwajibkan untuk seluruh siswa tinggal di asrama. Di samping siswa bersekolah di Mts Surya Buana, siswa dapat berasrama di Pondok Pesantren Modern Surya Buana. Pondok pesantren di Surya Buana memiliki tujuan menciptakan kondisi agar para santri memiliki kemantapan Aqidah dan kedalaman Spiritual, keagungan Akhlak dan moral, keluasan ilmu pengetahuan (kekokohan intelektual). Usia Madrasah Tsanawiyah dapat dikatakan sebagai remaja awal peralihan dari masa anak-anak, maka pembentukan karakter sangatlah penting sebagai pondasi kepribadian dalam perkembangan anak.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti strategi guru dalam membentuk karakter peserta

¹⁰ Anam Besari, *Perkembangan Sikap dan Nilai Moral Peserta didik Usia Remaja*, Jurnal Paradigma, Volume 11, Nomor 1, April 2021, hal 27.

didik di sekolah dengan mengambil judul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Studi Kasus di Kelas 8 MTs Surya Buana Malang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di MTs Surya Buana Malang?
2. Bagaimana strategi pembentukan karakter siswa di MTs Surya Buana Malang?
3. Bagaimana evaluasi penerapan pembentukan karakter siswa di MTs Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di MTs Surya Buana Malang
2. Mendeskripsikan strategi pendidikan karakter siswa di MTs Surya Buana Malang
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan pembentukan karakter peserta didik di MTs Surya Buana Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa aspek, di antaranya yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki karakter peserta didik yang dapat menjadikan insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk membantu memperbaiki karakter peserta didik.
 - c. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan karakter siswa.
2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan, yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak sekolah untuk dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas dengan baik dan benar dalam membentuk karakter siswa-siswi. Kemudian diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan sehingga dapat dijadikan rujukan bagi pihak sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian dengan tema sejenis terkait pembentukan

karakter terhadap pembentukan karakter peserta didik, pada penelitian ini diutarakan persamaan dan perbedaannya. Hal ini lazim dilakukan dalam rangka menunjukkan temuan baru dalam suatu penelitian. Berikut ini ditunjukkan penelitian terdahulu:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Jessy Amelia yang berjudul “Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau” penelitian ini menjadikan keteladanan guru PAI untuk membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Linggau¹¹. Dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik maka akan menghasikan katakter siswa yang baik pula. Persamaan dari penelitian ini yaitu tentang pembentukan pendidikan karakter peserta didik, namun terlihat jelas dalam penelitian Jessy hanya menggunakan keteladanan guru sedangkan dalam penelitian ini dapat menggunakan beberapa metode dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Halaqah* Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang”. Dalam penelitian yang dilakukan Nasruddin pembentukan karakter santri yang diteliti hanya pada satu kegiatan yaitu Ekstrakurikuler *Halaqah* Film¹². Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu dari

¹¹ Jessy Amalia, 2021. Tesis: *Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*, IAIN Bengkulu.

¹² Nasruddin, 2020. Tesis: *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Halaqah Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang*. Pascasarjana IAIN Parepare.

beberapa kegiatan. Kemudian untuk persamaannya yaitu nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Dede Rohmat yang berjudul “Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Nurul Fikri” dengan menggunakan metode kuantitatif. Nilai karakter yang dikembangkan di SDIT Nurul Fikri adalah karakter SMART yaitu sholeh, muslih, cerdas, mandiri dan terampil yang merupakan salah satu program unggulan yang dilaksanakan oleh SDIT Nurul Fikri. Nilai-nilai karakter SMART merupakan penerjemahan dari 18 nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang dikemas dalam manajemen inovasi. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran, Ekstrakurikuler, dan pembiasaan budaya sekolah di bawah koordinasi dan pengarahan kepala sekolah kepada setiap guru dan PJ kegiatan¹³.

Persamaan dari penelitian Dede dan penelitian ini yaitu sama-sama mengusung pendidikan karakter peserta didik yang dilaksanakan melalui pembelajaran, Ekstrakurikuler, dan pembiasaan budaya. Namun dalam perbedaannya yaitu selain dari sisi metode, waktu dan lokasi, dalam penelitian Dede mengusung 18 nilai karakter yang dikemas dalam manajemen inovasi. Sedangkan dalam penelitian ini berpijak pada

¹³ Dede Rohmat, 2021. *Tesis: Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Nurul Fikri*. Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

penanaman 5 nilai karakter yang tercantum dalam PERMENDIKBUD NO. 20 Tahun 2018. Dalam waktunya Dede meneliti ketika pandemi berlangsung sedangkan dalam penelitian ini ketika pandemi sudah berlalu yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih baik lagi.

Keempat, penelitian tesis yang dilakukan oleh Eka Saputra Syahramadhansyah, yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Boarding School Di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb - Berau – Kalimantan Timur”¹⁴. Penelitian yang dilakukan Eka hanya mengungkap satu nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius melalui program *boarding school* dengan menggunakan beberapa metode, hal tersebut juga menjadi persamaan dari penelitian yang akan penulis lakukan di MTs Surya Buana Malang yang juga memiliki program *boarding school*. Hanya saja perbedaannya yaitu dalam penelitian ini mengungkap lima nilai Pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas yang telah tercantum dalam PERMENDIKBUD NO. 20 Tahun 2018.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ridho Agung dan Khusnul Khotimah yang berjudul “Optimalisasi Tiga Pusat Pendidikan Melalui Kurikulum Tersembunyi Dalam Pengembangan Karakter Agama Siswa Di Asrama Al-Azhar Yogyakarta”¹⁵. Dalam penelitian tersebut dituliskan

¹⁴ Eka Saputra Syahramadhansyah, 2020. *Tesis: Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Boarding School Di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb - Berau – Kalimantan Timur*. Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

¹⁵ Ridho Agung Juwantara dan Khusnul Khotimah, *Optimalisasi Tiga Pusat Pendidikan Melalui Kurikulum Tersembunyi Dalam Pengembangan Karakter Agama Siswa Di Asrama Al-Azhar Yogyakarta*, *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1, 2021.

bahwa peran tri pusat dijadikan sebagai sarana pembentukan pendidikan karakter dan dalam pembentukan karakter religious dilakukan melalui beberapa kegiatan yang diintegrasikan antara nilai-nilai pendidikan karakter dan pembiasaan sehari-hari yang dikemas dalam *Hidden Curriculum* yaitu melalui pengajaran *Halaqah* seperti tadarus mandiri, bahasa, pembinaan, bimbingan dan pengawasan serta kegiatan seperti infaq, salat dhuha, dan salat sunah. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu nilai-nilai dalam pembentukan karakter yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, tanggung jawab dan integritas yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, kegiatan korikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orginalitas
1	Jessy Amalia, <i>Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau. 2021</i>	Pembentukan karakter siswa	Terfokus pada keteladanan guru pai dalam pembentukan karakter religius	Membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui beberapa startegi
2	Nasruddin, <i>Pemebentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler</i>	Pembentukan karakter melalui 5 nilai karakter	Pada kegiatan ekstrakurikuler <i>Halaqah</i> Film	Membahas tentang Pendidikan karakter di sekolah boarding

	<i>Halaqah</i> Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang. 2020			school namun tidak mewajibkan seluruh siswa tinggal di asrama
3	Dede Rohmat, Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Nurul Fikri. 2021	Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran, Ekstrakurikuler, dan pembiasaan budaya sekolah di bawah koordinasi dan pengarahannya kepala sekolah kepada setiap guru dan PJ kegiatan	Mengusung 18 nilai karakter yang dikemas dalam manajemen inovasi	Penerapan 5 nilai karakter yang telah diatur oleh Permendikbud No 20 tahun 2018, yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.
4	Eka Saputra Syahramadhansyah. Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Boarding School Di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb - Berau – Kalimantan Timur. Pascasarsaja Universitas Muhammadiyah Malang. 2020	Pembentukan Karakter Religius Melalui Program <i>Boarding School</i>	Mengusung satu nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius	
5	Ridho Agung Juwantara dan Khusnul Khotimah, Optimalisasi Tiga Pusat Pendidikan	Pembentukan karakter di sekolah asrama	Peran tri pusat dalam membentuk karakter religius siswa	Pembentukan karakter melalui strategi yang meliputi :

	Melalui Kurikulum Tersembunyi Dalam Pengembangan Karakter Agama Siswa Di Asrama Al-Azhar Yogyakarta, 2021		melalui <i>Hidden Curriculum</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran 2. Kegiatan budaya sekolah 3. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler 4. Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat
--	---	--	----------------------------------	--

Berdasarkan pada berbagai kajian orisinalitas penelitian yang ditemukan dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan dengan kajian judul yang akan peneliti tulis. Hal yang menjadi bentuk originalitas judul peneliti yaitu penanaman nilai- nilai karakter meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas sesuai dengan Permendikbud No 20 tahun 2018 melalui strategi guru dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat dengan menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaan kegiatan di MTs Surya Buana yang mengusung sekolah *boarding school* namun tidak mewajibkan seluruh siswa untuk tinggal di asrama.

G. Definisi Istilah

Supaya berbagai istilah dalam penelitian ini tidak ambigu dan multi-tafsir, maka terdapat beberapa istilah yang dikhususkan maknanya sebagai

berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter merupakan pelaksanaan suatu strategi atau metode secara terus menerus yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sebagai upaya terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga output yang dihasilkan dari pelaksanaan pendidikan karakter tersebut adalah tertanamnya nilai-nilai karakter terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.
2. Strategi pembentukan karakter yaitu suatu cara yang digunakan untuk sebuah proses yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.
3. Evaluasi penerapan pendidikan karakter adalah cara mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter yang dilakukuan oleh lembaga pendidikan terhadap siswa.

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan implementasi pendidikan karakter siswa studi kasus di MTs Surya Buana Malang adalah sebuah cara yang berupa kegiatan-kegiatan yang terdapat di MTs Surya Buana yang menjadi strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh sekolah sehingga memberikan implikasi atau dampak bagi pribadi siswa, orang tua, guru, dan masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian mencakup Perspektif Islam

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹⁶. Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “Mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia”. Sedangkan dari segi terminologi, karakter dipandang sebagai “cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”¹⁷.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah proses membentuk kepribadian seseorang yang dilakukan melalui pendidikan budi pekerti, yang *outputnya* terlihat dalam tindakan nyata seseorang. Selain itu, dalam Pendidikan karakter media pembantu bagi peserta didik

¹⁶Nadiazari Aulia Abdullah, *Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Terhadap Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto*, Tahun 2021, hlm. 12.

¹⁷ Sofyan Mustoip, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), hlm. 39.

untuk memahami, peduli, dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai-nilai etika¹⁸.

Dalam Islam pendidikan karakter lebih dikenal dengan pendidikan akhlak, maka dalam Islam pendidikan karakter merupakan sebuah proses membentuk akhlak, sikap, dan watak yang baik. Menurut al-Ghazali akhlak merupakan suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan yang baik maupun yang buruk tanpa harus direnungkan dan disengaja¹⁹. Konsep pemikiran pendidikan yang diusung oleh al-Ghazali tentang pendidikan karakter berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah. Selain itu baik buruknya akhlak anak dapat dibentuk melalui pendidikan Islam, karena menurutnya pendidikan Islam itu memiliki tujuan ingin menjadikan manusia menjadi insan sempurna yang akan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui ilmu yang sudah dicapai dalam pendidikan²⁰. Dilihat dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan gambaran lain dari akhlak yang secara teoritis merupakan gabungan dari pengetahuan dan pengalaman langsung yang membentuk watak dan sifat seseorang yang bersifat melekat dan secara praktis berimplikasi pada perilaku nyata seseorang yang menjadi kebiasaan.

¹⁸ Siti Nasihatun, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya*, Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 7 No. 2, Desember 2019. Hal 326.

¹⁹ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, Oktober 2018), hal 203.

²⁰ Nur Zaidi Salim, dkk. *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Ghazali dan Thomas Lickona*, dalam jurnal Ilmiah Studi Islam, Volume. 18. No. 2. Desember 2018, Hal 140.

Pendidikan agama dan akhlak merupakan sasaran-sasaran yang paling penting. Untuk lebih memahami Pendidikan karakter dalam Islam, maka perlu dikaji secara ontologis akhlak sehingga dapat memahami dengan jelas. Akhlak berasal dari kata bahasa Arab yaitu *khuluk* yang berarti perilaku, baik perilaku terpuji atau pun tercela. Seperti firman Allah Swt. dalam surah asy-Syu'ara' ayat 137:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

“(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu”²¹

Ayat di atas menggunakan kata *khuluk* yang berarti adat kebiasaan. Secara bahasa *khuluk* itu suatu adat kebiasaan, budi pekerti manusia. Kemudian menurut istilah ada pendapat dari beberapa ahli tentang definisi tentang akhlak, diantaranya yaitu menurut Imam Ghazali “Khuluq merupakan kondisi jiwa yang tertanam kuat yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”²². Kemudian menurut Abu Bakar al-Jazairy yaitu “Sebentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara disengaja”²³. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perilaku atau perbuatan tertanam dalam jiwa seseorang berdasarkan tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang terhadap Allah Swt yang menimbulkan perilaku terpuji maupun perilaku tercela.

²¹ Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2022, Surat asy-Syu'ara(26): ayat 137

²² Andika, dkk, *Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter*, AoEJ: Academy of Education Journal, Vol. 10 No. 2 Tahun 2019. Hal 163.

²³ Dwi Runjani Juwita, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Millennial*, At: Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol.7 No.2 Juli 2018. Hal 288.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 2 menjelaskan bahwa nilai karakter meliputi religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Kelima nilai utama karakter bangsa tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Religius

Nilai yang menggambarkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam bentuk perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini mencerminkan perilaku mencintai dan menjaga keutuhan. Subnilai dari religius adalah cinta damai, toleransi, teguh pendirian, percaya diri, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih²⁴.

Nilai Religius dalam al-Quran dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 41 :

وَأْمِنُوا بِمَا آنَزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ ۗ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا
 قَلِيلًا ۗ وَإِيَّاي فَاتَّقُونِ

²⁴ Meita, dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris*, Buletin Literasi Budaya Sekolah, Vol. 1 No. 1 Juli 2019, hal 28.

“Berimanlah kamu kepada apa (Al-Qur’an) yang telah Aku turunkan sebagai pembenar bagi apa yang ada pada kamu (Taurat) dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya. Janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga murah dan bertakwalah hanya kepada-Ku”²⁵.

Ibnu Rajab menyatakan bahwa taqwa yaitu sebuah sikap dimana seorang menjadi berhati-hati terhadap sesuatu yang ditakuti, sedangkan ketaqwaan seorang hamba kepada Tuhan-Nya adalah ketika seorang hamba menjauhi segala hal yang dapat mendatangkan *kemadharatan* sehingga dia selalu memerhatikan larangan-larangan Tuhan-Nya²⁶. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa.

2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama²⁷.

²⁵ Al-Qur’an Terjemah Kemenag 2022, surat al-Baqarah(2): ayat 41.

²⁶ Irsyadul Hakim, *Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an pada Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Mahasiswa TARBAWI, Volume 3 Nomor (2) 2019, hal 135.

²⁷ Meita, dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris*, Buletin Literasi Budaya Sekolah, Vol. 1 No. 1 Juli 2019, hal 28.

Sikap nasionalis dicerminkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat

126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

“(Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Makkah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan (hasil tanaman, tumbuhan yang bisa dimakan) kepada penduduknya, yaitu orang yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari Akhir.” Dia (Allah) berfirman, “Siapa yang kufur akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali”²⁸.

Dalama ayat tersebut Nabi Ibrahim yang berdoa kepada Allah agar memberi keamanan dan rasa aman negeri mekkah yang menjadi tempat tinggal penduduk dan keluarganya, hal tersebut merupakan bentuk kepeduliannya terhadap negara serta kesejahteraan warga sekitarnya. Hal tersebut merupakan tujuan besar yang diangkat, bukti akan ke-Nasiononalismenya Nabi Ibrahim as. Diucapkan dalam doa beliau yang dimulai dengan kata “*baladan aminan*” dan “*warzuq ahluhu*”, kedua kalimat ini menunjukkan bahawa Nabi Ibrahim as mengutamakan kepentingan bersama dan kesejahteraan bersama sebagai hamba yang berbangsa dan bernegara²⁹.

3) Mandiri

Nilai sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan

²⁸ Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2022, surat al-Baqarah (2): ayat 126

²⁹ Humaidi, dkk, *Nasionalisme Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman Vol. 6, No. 1, Maret 2020, hal 76.

mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat³⁰. Al-Qur'an menjelaskan dalam surat ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”³¹.

Dalam ayat “sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum kaum itu mengubahnya”, Al-Maraghi memandang bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan pada suatu kaum yang berupa nikmat dan kesehatan, lalu mencabutnya dari mereka, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, seperti kezhaliman sebagian mereka terhadap sebagian yang lain, dan kejahatan yang merusak tatanan masyarakat, serta menghancurkan umat³².

4) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan semangat kerja

³⁰ Meita, dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris*, Buletin Literasi Budaya Sekolah, Vol. 1 No. 1 Juli 2019, hal 29.

³¹ Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2022, surat ar-Ra'd (11): ayat 11

³² Rudi Hartono, *Implementasi Tafsir Tahlili Terhadap Al-Qur'an Surah ar-Ra'du ayat 11*, Jurnal MANHAJ Volume 18, Tahun IX, Jul – Des 2021, hal 2559.

sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan³³. Sikap ini sudah dijelaskan dalam surat al-Ma'idah ayat 2 yang bunyinya:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوْا لِلَّهِ بِاللَّهِ شَدِيْدُ
الْعِقَابِ

“jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”³⁴.

Quraish Shihab menjelaskan bahwasanya saling tolong menolonglah dalam mengerjakan kebajikan yakni segala bentuk hal yang membawa kemaslahatan di dunia walaupun dengan orang yang tidak seiman denganmu.³⁵

5) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan upaya menjadikan dirinya sebagai

³³ Meita, dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris*, Buletin Literasi Budaya Sekolah, Vol. 1 No. 1 Juli 2019, hal 29.

³⁴ Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2022, surat al-Ma'idah (5): ayat 2

³⁵ Idris Mahmudi, *Islam, Budaya Gotong Royong dan Kearifan Lokal*, Jurnal Unmuh Jember. 2017. Hal 453

orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas)³⁶.

Dalam Islam sikap integritas harus dimiliki oleh orang-orang yang beriman kepada Allah Swt. mereka hendaknya membangun dan menjaga keutuhan pribadinya dengan menjauhi hal-hal yang menuju kemunafikan dalam setiap aktivitas kehidupannya, kemudian setiap orang diharuskan agar selalu memperhatikan kesatuan atau keutuhan pribadinya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam al- Qur'an surat as-Saff ayat 2-3³⁷.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?(2) (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”*³⁸.

Dalam ayat di atas menunjukkan akan pentingnya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan seseorang. Setiap orang dituntut agar memiliki kepribadian yang utuh (integritas). Hal ini sebagai wujud dari akhlak yang mulia dan budi pekerti yang baik. Lima nilai di atas bukanlah nilai yang dapat berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang

³⁶ Meita, dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris*, Buletin Literasi Budaya Sekolah, Vol. 1 No. 1 Juli 2019, hal 28.

³⁷ Habibi Mora, *Integritas Intelektual Muslim Menurut Surat Al-Saff ayat 2-3*, FTIK: IAIN Padang, 2018. hal 104.

³⁸ Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2022, surat as-Saff (61): ayat 2-3

berkaitan satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal.

Karakter mulia dalam perspektif Islam digambarkan dengan akhlak Nabi Muhammad saw. yang dicerminkan dalam semua perkataan dan perbuatannya. Akhlak Nabi Muhammad saw yang sempurna yaitu benar (*sidiq*), cerdas (*fathanah*), dapat dipercaya (*amanah*), menyampaikan (*tabligh*), komitmen yang sempurna (*al-iltizam*), berakhlak mulia (*'ala khuluqin 'azhiim*), dan teladan yang baik (*uswatun hasanah*)³⁹. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4 yang maknanya sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”⁴⁰

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi⁴¹:

- 1) Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*)
- 2) Belas kasih (*compassion*)
- 3) Kegagahberanian (*courage*)

³⁹ Nita Yuniarti, dkk, *Memahami Konsep Pembentukan dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Agama Islam, Pakar Pendidikan, dan Negara*, Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1 (2021), hal 267.

⁴⁰ Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2022, surat al-Qalam (68): ayat 4

⁴¹ Nur Zaidi Salim, *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Anak menurut Al-Ghazali Dan Thomas Lickona*, Jurnal Ilmiah Studi Islam, Volume. 18. No. 2. Desember 2018, hal 148.

- 4) Kasih sayang (*kindness*)
- 5) Kontrol diri (*self-control*)
- 6) Kerja sama (*cooperation*)
- 7) Kerja keras (*deligence or hard work*).

Menurut Thomas Lickona *Core characters* di atas hal yang sangat penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik, di samping sekian banyak unsur-unsur karakter lainnya. Jika dilihat dari sudut kepentingan arti kehidupan Bangsa Indonesia ketujuh karakter benar-benar menjadi unsur-unsur yang sangat penting dalam mengembangkan jati diri bangsa melalui pendidikan karakter. Seperti, unsur ketulusan hati atau kejujuran, Bangsa Indonesia saat ini sangat memerlukan kehadiran warga negara yang memiliki tingkat kejujuran yang tinggi. Membudayakan ketidakjujuran merupakan salah satu tandatanda kehancuran suatu bangsa.

Sementara itu nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter, Imam Ghazali menjelaskan dalam kitab *Ayyuhal Walad* yaitu sebagai berikut:

1) Religius

Imam Ghazali memberi nasehat

أَطَالَ اللَّهُ بِقَاءِكَ بِطَاعَتِهِ , وَسَلَّكَ بِكَ سَبِيلَ أَحِبَّانِهِ

“Perpanjanglah ketaatanmu pada Allah SWT, dan letakkan kecintaanmu hanya pada Allah”

Beliau berpesan untuk melepaskan kecintaan terhadap dunia dan memperkuat ketaatan kepada Allah Ta’ala. Dalam pendidikan karakter hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pengenalan,

penjelasan dan pemahaman kepada anak agar taat dan patuh terhadap perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya.

2) Toleransi

Al-Ghazali menyampaikan dalam kitab *Ayyuhal Walad* bahwa :

اسْتِرْضَاءُ الْحُصُومِ حَتَّى لَا يَبْقَى لِأَحَدٍ عَلَيْكَ حَقٌّ

“Mencari kerelaan hati para musuh sampai tidak ada hak orang lain yang tersisa”

Maksud dari “mencari kerelaan hati para musuh sampai tidak ada hak orang lain yang tersisa” yaitu: Memberikan ruang dan hak kepada musuh dan orang lain untuk memperoleh haknya sesuai dengan kewajibannya dan kadarnya. Sikap toleransi menunjukkan bahwa pentingnya sikap saling menghargai diantara sesama manusia, tidak saling mencela dan mengunjing antara orang satu dengan yang lainnya⁴².

3) Kerja keras

Sebagaimana nasehat Imam Ghazali yaitu:

أَيُّهَا الْوَلَدُ : لَوْ كَانَ الْعِلْمُ الْمَجْرَدُ كَافِيًا لَكَ , وَ لَا نَحْتَاجُ إِلَى عَمَلٍ سِوَاهُ ,
 لَكَانَ نِدَاءً : " هَلْ مِنْ سَائِلٍ؟ هَلْ مِنْ مُسْتَعْفِرٍ؟ هَلْ مِنْ تَائِبٍ؟ " ضَائِعًا
 بِلَا فَائِدَةٍ

“Wahai anakku, seandainya ilmu itu sudah cukup bagimu, dan tidak memerlukan amal lain selain itu, niscaya seruan : “Apakah ada yang meminta? Apakah ada yang memohon ampun? Apakah ada yang

⁴² Siti Halimah, *Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali (Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Al-Ghazali)*, Jurnal al-Makrifat Vol.3 No. 1 April 2018, hal 119-120

bertaubat?” tentu itu akan sia-sia belaka.”

Hal tersebut menerangkan tentang pentingnya pendidikan karakter yang menyeimbangkan antara kerja keras dengan berserah diri kepada Allah Swt. Al-Ghazali menunjukkan bahwa untuk mencapai segala sesuatu khususnya ilmu bermanfaat maka perlu kerja keras dari seseorang anak untuk tidak gampang menyerah menuntut ilmu dan rajin belajar agar mereka dapat mengatasi masalah yang dialaminya.

4) Kreatif

Anak yang memiliki kreatifitas mempunyai daya imajinasi yang kuat, senang mencari pengalaman baru, memiliki inisiatif, selalu ingin tahu, kepercayaan diri yang tinggi dan penuh semangat. Dalam nasehatnya al-Ghazali menyampaikan :

أَيُّهَا الْوَلَدُ، وَالْبَاقِي مَنْ مَسَا إِلَيْكَ بَعْضُهَا مَسْطُورٌ فِي مُصَنَّفَاتِي فَطَلِّبْهُ ثُمَّ ،
 وَكِتَابَةٌ بَعْضُهَا حَرَامٌ. اِعْمَلْ أَنْتَ بِمَا تَعْلَمُ لِيُنْ كَشِفَ لَكَ مَا لَمْ تَعْلَمْ. قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (مَنْ عَمِلَ بِمَا عَلِمَ وَرَثَهُ اللَّهُ عِلْمَ مَا لَمْ
 يَعْلَمْ)

“Wahai anakku, kelanjutan dari permasalahan-permasalahanmu sebagiannya tertulis dalam kitab-kitab karanganku untuk itu carilah disana, dan menuliskan jawaban dari sebagian dari permasalahanmu yang lain itu haram (tidak diperkenankan). Amalkanlah apa yang telah kau ketahui supaya apa yang belum kau ketahui bisa tersingkap. Rasulullah Saw bersabda: “Barang siapa yang mengamalkan sesuatu yang telah ia ketahui maka Allah akan memberikan ilmu yang belum ia ketahui”

Arti dari “Amalkanlah apa yang telah kau ketahui supaya apa yang belum kau ketahui bisa tersingkap”, yaitu: Mengamalkan perbuatan atau ilmu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru dan membuka

pengetahuan yang lain, sehingga pengetahuan baru dan pengalaman baru menimbulkan sifat yang kreatif dan inovatif. Al-Ghazali mengarahkan bahwa seseorang menuntut ilmu itu harus mempunyai ambisi yang kuat, rasa ingin tahu yang tinggi serta dapat berkomitmen serta memegang tujuan mereka dalam belajar. Seseorang yang mempunyai kreatif dan mampu menjalankan amalan kehidupan yang baik, ilmu itu beragam, maka perlu keratifitas dari seseorang dalam menjalankan dengan baik dan sesuai yang baru lagi untuk mengembangkan ilmu tersebut yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi orang lain⁴³.

5) Rasa ingin tahu

Dalam nasehatnya Imam Ghazali menyampaikan:

أَيُّهَا الْوَلَدُ، أَيُّ شَيْءٍ حَاصِلٌ لَكَ مِنْ تَحْصِيلِ عِلْمِ الْكَلَامِ، وَ الْخِلَافِ، وَ
الطَّبِّ، وَالذَّوَابِنِ، وَ الْأَشْعَارِ، وَ النُّجُومِ، وَ الْعُرُوضِ، وَ النَّحْوِ، وَ
التَّصْرِيفِ، غَيْرُ تَضْيِيعِ الْعُمْرِ بِخِلَافِ ذِي الْجَلَالِ

“Wahai anakku, apapun yang kamu peroleh dari mempelajari ilmu kalam, perdebatan, kedokteran, prosa-prosa, syair-syair, astronomi, ilmu „arudh, nahwu, dan sharf tidaklah menyia-nyiakan umur, berbeda dengan Allah Yang Maha Agung”

Dari nasihat tersebut dapat dipahami bahwa seorang anak yang sedang menuntut ilmu harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dari berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajari. Maka dari itu, seorang anak yang sedang menuntut ilmu harus gemar membaca dan memiliki rasa ingin

⁴³ Ibid, hal 122-124.

tahu yang tinggi, karena dengan rasa ingin tahu yang tinggi dapat membuat anak memperoleh banyak wawasan dari mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang diminati. Al-Ghazali menunjukkan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi dalam menggali ilmu sedalam-dalamnya kepada seorang guru perlu bagi setiap anak siswa. Untuk mencapai hasil yang maksimal, membutuhkan peran rasa ingin tahu yang besar yang mempunyai semangat belajar yang tinggi. Ketika rasa ingin tahu yang tinggi tersebut muncul akan menciptakan keaktifan seseorang untuk mencari, mengikuti, bertanya, berpendapat dan berargumentasi.

6) Tanggung Jawab

Nasehat Imam Ghazali tentang nilai tanggung jawab yaitu :

أَيُّهُ الْوَلَدُ , عِشْ مَا شِئْتَ, وَ أَحِبِّ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مُعَارِفُهُ, وَأَعْمَلْ مَا
شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ

“Wahai anakku, hiduplah semaumu, cintailah apa yang kamu inginkan karena kamu akan meninggalkannya, dan berbuatlah sesukamu karena kamu akan mendapat balasannya”

Nasehat tersebut menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan maka akan mendapatkan balasan, maka dari itu dari kalimat tersebut, Imam Ghazali mengajarkan agar anak memiliki rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Imam Al-Ghazali mengatakan hiduplah seperti yangk kamu inginkan, cintailah apa yang kamu kehendakhi karena kamu akan meninggalkannya, dan berbuatlah

sesukaamu karena kamu akan mendapat balasannya⁴⁴.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dari sisi substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu. Upaya pemerintah dalam mengatasi penurunan moralitas anak bangsa dilakukan dengan pendidikan karakter, hal tersebut menjadi sangat penting untuk dapat mewujudkan negara yang dapat menghadapi tantangan global. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan benar dan salah. Namun lebih dari itu, yaitu menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*), mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan terbiasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan istilah lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan tidak hanya aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau loving good (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*)⁴⁵.

Tujuan pendidikan karakter juga dijelaskan dalam UU No. 30 Tahun 2003 pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

⁴⁴ Ibid, 124.

⁴⁵ Abdul Haris, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Al- Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 1 Maret 2017. Hal 69.

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴⁶.

Nilai-nilai karakter bangsa merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa bentuk inddentifikasi dari sumber-sumber Agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, maka kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu berlandaskan pada ajaran agama dan kepercayaan. Hal tersebut meiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan⁴⁷.

Pentingnya pendidikan karakter dalam IIsam dapat di lihat berdasarkan penekanan pendidikan akhlak yang berpedoman kepada Al-Qu’ran dan mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad saw. Profil beliau tidak dapat diragukan lagi bagi seluruh umat muslim, beliau merupakan *role model* (tauladan) sepanjang zaman. Pembentukan karakter dalam Islam menurut Imam Ghazali memiliki tujuan untuk tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁴⁶ Muhammad Sobri dan Umar, *Implementasi Pendidikan Demokrasi di Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022. Hal. 6177.

⁴⁷Fransiskus Markus Pareto Keraf dan Marsianus Falo, *Pelatihan Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan Intan Permata Eban*, Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 N0. 3, 2022 hal 414.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan utama dalam pendidikan Islam yaitu ber-*taqarrub* kepada Allah⁴⁸.

d. Strategi Pembentukan Karakter

Strategi merupakan suatu rencana tentang bagaimana penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat dikatakan sebagai pola dalam melaksanakan kegiatan antara pendidik dan peserta didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁴⁹. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan atau dipilih dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan bantuan agar proses pembelajaran pada peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan⁵⁰. Jadi yang dimaksud dari strategi pembentukan karakter yaitu suatu cara yang ditempuh atau dipilih oleh guru atau pendidik dalam pembentukan karakter siswa agar tercapai suatu tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan.

Strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang diwujudkan dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Hal tersebut memiliki tujuan adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak insan

⁴⁸ Nur Zaidi Salim, dkk. hal 14-16.

⁴⁹ Rahman Jihan dan Latifah Haanum, *Strategi Belajar Mengajar: untuk Menjadi Guru yang Profesional*, Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021, Hal 14

⁵⁰ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021, Hal 35.

kamil⁵¹. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui⁵²:

1) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam konteks pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar mengajar yang membantu guru dan peserta didik dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran kontekstual mencakup pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis pelayanan, dan pembelajaran berbasis kerja.

2) Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Strategi ini dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin atau pembiasaan seperti pembiasaan shalat berjamaah, mengaji, kegiatan spontan seperti mengumpulkan sumbangan ketika terdapat teman yang terkena musibah, selain itu juga keteladanan seperti teladan guru dalam hal nilai disiplin dan juga kebersihan, pengondisian atau *conditing*.

3) Kegiatan Kokurikuler atau Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam mendukung terlaksananya pendidikan karakter, Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler memerlukan dukungan dari perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan revitalisasi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke

⁵¹ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Surabaya: IMTIYAZ, Januari 2017, Hal 32.

⁵² Abdulloh Hamid, hal 33-34.

arah pengembangan karakter.

4) Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat

Kegiatan ini sangat berpengaruh untuk Pendidikan karakter karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kegiatan keseharian siswa di rumah. Rumah. Keluarag merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kegiatan sekolah dapat mengupayakan terciptanya kesesuaian antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

Selain itu, pembentukan karakter atau akhlak dalam Islam menurut al-Ghazali dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

a) Metode *Mujahadah* dan *Riyadah*

Mujahadah merupakan usaha yang sungguh-sungguh dalam melatih jiwa agar patuh atas segala perintah dan menjalari semua larangannya. Sedangkan *Riyadah* yaitu melatih diri untuk melakukan perbuatan yang baik sehingga menjadi suatu kebiasaan. Kaitannya dengan metode penanaman akhlak dapat dilakukan dengan membiasakan dirinya berbuat baik misalnya bahwa jika ingin menjadi orang yang pemurah hatinya maka dpat dilakukan dengan membebani dirinya dengan melakukan perbuatan yang dermawan dengan cara memberikah sedekah kepada orang yang membutuhkan.

b) Metode Keteladanan

Metode keteladanan, menurut imam Al-Ghazali adalah sangat penting dimana guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya. Metode ini akan sangat mudah dan cepat di cerna bagi murid karena langsung melihat sikap dan tingkah laku gurunya.

c) Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan akan bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan sebaiknya dilakukan sejak dini, karena anak masih memiliki ingatan yang sangat kuat sehingga anak mudah untuk mengingat dan membiasakan. Oleh sebab itu, Metode pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif ditanamkan ke anak. Dalam pendidikan akhlak jika seseorang senantiasa terbiasa berperilaku baik maka dimana pun berada, kapan pun waktunya akan berperilaku baik.

d) Metode Pemberian Nasihat

Metode yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak yaitu pemberian nasihat. Dalam metode ini terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar. Maka metode nasihat harus dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan. Dalam pengimplementasian metode ini harus diiringi dengan sebuah keteladanan yang baik karena jika sudah tercapai sebuah keteladanan yang baik maka nasihat akan sangat berpengaruh dalam jiwa yang akhirnya akan sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak.

e) Metode Kisah

Dalam pendidikan akhlak, kisah memiliki peran dan fungsi yang cukup signifikan terhadap pembentukan akhlak karena metode ini memiliki dampak edukatif psikologis dan keistimewaan khususnya kisah-kisah yang terdapat di dalam al-Qu'an dan Hadis. Contoh penerapan metode ini adalah pemberian kisah ketedalaman Nabi. Ketika anak sudah memahami dan merenungi kisah yang didapat maka selanjutnya akan mengambil pelajaran terhadap nilai positif dari kisah tersebut.

f) Metode Pemberian Ganjaran

Metode ganjaran terdapat dua kategori yaitu pemberian apresiasi positif terhadap anak yang melakukan perbuatan yang baik dan pemberian hukuman terhadap anak yang melakukan suatu perbuatan yang menyimpang. Dalam pemberian apresiasi hendaknya guru memberikan sesuatu yang berkesan yang bertujuan agar anak lebih semangat untuk senantiasa melakukan perbuatan baik. Dalam pemberian hukuman terhadap anak terdapat syarat yang harus diperhatikan guru, yaitu:

- 1) Pemberian hukuman harus didasari jalinan cinta, kasih dan sayang
- 2) Harus dilakukan dengan alasan "keharusan"
- 3) Harus meninggalkan kesan di hati anak didik
- 4) Harus menimbulkan penyesalan kepada anak didik
- 5) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta percaya⁵³.

⁵³ Abu Muhammad Iqbal, hal 244-251.

e. Pembentukan Karakter pada Usia Remaja

Masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun disebut dengan masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir. Anak usia MTs pada umumnya berusia 13 sampai 15 tahun yang digolongkan pada fase remaja awal. Usia remaja sering disebut dengan masa pemberontakan, dimana dimasa ini seorang anak sedang mengalami peralihan dari masa kanak-kanak yang sering menunjukkan gejala emosi yang tinggi, banyak masalah yang dihadapi baik di rumah, sekolah, atau lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanan⁵⁴.

Remaja sebagai masa yang memiliki rasa semangat yang tinggi dimana perkembangan yang ada pada dirinya sedang bekerja secara optimal. Masa remaja merupakan suatu periode kehidupan di mana kapasitas untuk mendapat dan menggunakan pengetahuan mencapai puncaknya. Hal tersebut disebabkan proses pertumbuhan otak pada remaja mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat. Aktivitas kognitif pada periode ini biasanya digunakan untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dia dapatkan di lingkungan sosialnya berupa pengetahuan yang memiliki relevansi terhadap pembentukan identitas remaja atau disebut juga dengan pencarian jati diri, Identitas tersebut membantu ia menjalankan perannya di masyarakat⁵⁵.

Dalam upaya pembentukan karakter anak usia remaja dapat dilakukan

⁵⁴ Alima Fikri Shidiq dan Santoso Tri Raharjo, *Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*, jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5 No. 2, Juli 2018, hal 178.

⁵⁵ Alima Fikri Shidiq dan Santoso Tri Raharjo, hal 180.

dengan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa melalui keteladanan guru dalam sikap dan perilakunya. Keteladanan ini sangat penting karena dalam mengajarkan apapun sebaiknya guru dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa karena sebagai sosok yang dapat diteladani. Begitu juga dalam menanamkan karakter pada siswa, guru harus terlebih dahulu menjadi guru yang berkarakter. Artinya sikap dan semua tindakan guru harus menggambarkan karakter yang baik kepada siswa sehingga nantinya akan muncul motivasi dalam diri siswa untuk meneladani sikap dan tindakan positif yang dilakukan oleh guru.

Thomas Lickona menyatakan bahwa “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”.

Terdapat 3 komponen penting dalam membentuk karakter, yaitu:

a) *Moral Knowing* (Pengetahuan tentang Moral)

Tahapan ini merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di madrasah. Karena, pada tahap ini tuntutan terhadap individu untuk mampu menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai karakter. Pada tahap ini mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela. Artinya, siswa diharapkan mampu memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia, sehingga mampu mencari sosok figur yang bisa dijadikan panutan dalam berakhlak mulia. Dalam hal ini, *Moral knowing* meliputi: sadar moral, mengenal nilai-nilai moral, perspektif, penalaran moral, pembuatan keputusan dan pengetahuan tentang diri.

b) *Moral Feeling* (Perasaan tentang Moral)

Moral feeling ini mencoba menumbuhkan rasa cinta dan membutuhkan nilai-nilai akhlak mulia. Dalam hal ini orientasinya adalah dapat menyentuh dimensi emosional, hati, perasaan, dan jiwa individu. Sehingga, dalam hal ini individu atau siswa diharapkan mampu mengintrospeksi dirinya. Moral feeling meliputi: kesadaran hati nurani, harga diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri dan rendah hati.

c) *Moral Action* (Perbuatan Bermoral)

Dalam hal ini, proses internalisasi *moral knowing*, *moral feeling*. Artinya, seseorang diharapkan mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan sopan santun, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan lain sebagainya. *Moral action* mencakup kompetensi, kehendak baik dan kebiasaan. Dalam mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik, termasuk di dalamnya nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diperlukan pembinaan yang menyatukan antara ketiga komponen di atas⁵⁶.

Untuk menanamkan Pendidikan karakter, dalam Pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan melaksanakan proses sebagai berikut:

a) *Tarbiyah*

Proses pembinaan dan pengarah bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental⁵⁷. Menurut Musthafa al-Maraghi membagi al-tarbiyah dengan dua

⁵⁶ Rahmat Rifai Lubis, dkk, *Pembentukan Karakter Mahasiswa UIN Sumatera Utara Melalui Konsep Wahdatul Ulum*, Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol. 8, No. 2, 2022. Hal. 44-46

⁵⁷ Yusuf Wibisono, *Konsep Pendidikan Islam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Di Taman Pembinaan Anak Sholeh Darul Qalam Sedayulawas Brondong Lamongan*, Jurnal Staim Paciran, Vol. 4 No. 2, 2021 hal 117.

macam yaitu *Tarbiyah khalqiyyah*, yaitu pendidikan yang terkait dengan pertumbuhan jasmani manusia, agar dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan rohaninya. Kemudian *Tarbiyah diniyyah tahdziyyah*, yaitu pendidikan yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan akhlak dan agama manusia, untuk kelestarian rohaninya.

b) *Ta'lim*

Proses tranmisi ilmu pengetahuan (*knowledge*) pada jiwa individu tanpa ada batasan dan ketentuan tertentu serta pengajaran lebih mengarah pada domain kognitif saja. Seperti proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembanagn fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati.

c) *Ta'dib*

Ta'dib diartikan pelatihan dan pembiasaan. Asal katanya yaitu "*adab*-*ya'dubu* yang memiliki makna melatih dan mendisiplinkan perilaku. Pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika⁵⁸.

Upaya dalam pengimplementasikan pendidikan karakter yaitu tersedianya suatu kurikulum yang berbasis pendekatan holistik, dengan mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah secara menyeluruh. Pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) mudah diberikan karena bersifat kognitif. Setelah *knowing the good* perlu ditumbuhkan perasaan senang atau cinta terhadap kebaikan (*feeling the*

⁵⁸ Ibid, hal 118.

good).Selanjutnya, *feeling the good* diharapkan menjadi mesin penggerak sehingga seseorang secara suka rela melakukan perbuatan yang baik (*acting the good*). Penanaman dengan menggunakan model di atas, dapat mengantarkan seseorang kepada kebiasaan untuk berlaku baik⁵⁹.

Usaha atau strategi lainnya yaitu menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Hal tersebut mutlak diciptakan agar karakter anak dapat dibentuk. Dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan erat kaitannya dengan pembentukan emosi positif anak dan dapat mendukung proses pembentukan empati, cinta, dan nurani atau batin anak. Dengan demikian proses pendidikan karakter tersebut harus dilakukan secara teratur atau berkelanjutan sehingga nilai moral yang telah tertanam dalam diri anak tidak hanya sampai pada tingkatan pendidikan tertentu atau hanya muncul di lingkungan keluarga atau masyarakat saja.

F. Evaluasi Pembentukan Karakter

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Tujuan dari evaluasi yaitu untuk meningkatkan suatu kualitas kegiatan atau program yang telah dilaksanakan⁶⁰. Dalam pembentukan Pendidikan karakter perlu dilaksanakan evaluasi, karena dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana peserta didik telah mengalami perubahan atau perkembangan karakter sesuai dengan Pendidikan karakter yang

⁵⁹ Sukari, *Implementasi Model, Nilai dan Keterlibatan Santri dalam Pendidikan Karakter di Pesantren Salafiyah*, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 1, Tahun 2022, Hal. 528.

⁶⁰ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019, Hal 7.

diprogramkan sekolah.

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan salah satu model evaluasi empat bidang dianggap sangat membantu suatu program yang sedang berlangsung untuk mengambil tindakan yang tepat dalam memajukan program tersebut. *Context evaluation* merupakan analisis kebutuhan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian program pendidikan karakter sehingga dapat terlihat kelemahan dan kekuatan yang dimiliki program yang diterapkan serta tindakan yang akan dilakukan⁶¹. *Input evaluation* focus pada perencanaan serta strategi yang diterapkan terkait dengan program pendidikan karakter, sarana prasana, Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dan pembiayaan program. *Process evaluation* adalah memastikan pelaksanaan program pendidikan karakter apakah berjalan dengan baik ataukah tidak dengan indikator yang ada. *Product evaluation* merupakan melihat tingkat keberhasilan program pendidikan karakter terlaksana dan berdampak dalam pembentukan karakter⁶².

⁶¹Nurhayani, dkk, *Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan*, *Jurna Inovasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 8 Januari 2022, hal 2356.

⁶² Nurhayani, dkk, hal 2357.

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Fenomena di lapangan:

Dalam menghadapi perkembangan kehidupan sekarang ini, tantangan dari pengaruh globalisasi terjadi begitu pesat pada masa modern segala bentuk tingkah laku, moral, dan budi pekerti menduduki peringkat sekian yang menjadi perhatian. Salah satunya yaitu pengaruh penggunaan media massa. Hal tersebut sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa terutama pada usia remaja awal.

Focus penelitian :

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter siswa di MTs Surya Buana Malang ?
2. Bagaimana strategi pendidikan karakter siswa di MTs Surya Buana Malang ?
3. Bagaimana evaluasi penerapan pembentukan karakter siswa di MTs Surya Buana Malang ?

Metode Penelitian:

1. Pendekatan kualitatif
2. Jenis penelitian Studi kasus
3. Metode Penelitian: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
4. Teknik Analisis Data (Millers dan Huberman) : Kondensasi, Penampilan Data, dan Konklusi
5. Pengecekan Keabsahan Data: Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu.

Grand Theory:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Permendikbud, Thomas lickona, dan Imam Ghazali)
2. Strategi Pembentukan Karakter (Thomas lickona dan Imam Ghazali)
3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Stufflebeam Model CIPP)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai implementasi pendidikan karakter di MTs Surya Buana Malang dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Miles and Huberman penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertolak dari realita sosial dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku atau tindakan manusia mempunyai arti bagi pelakunya dalam konteks tertentu⁶³. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, analisisnya bersifat induktif/kualitatif sedangkan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi⁶⁴.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kasus yaitu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas sesuatu latar, satu orang subjek atau peristiwa tertentu. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian yaitu penyajian pandangan subjek yang diteliti sehingga dapat ditemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan. Di pilihnya studi kasus sebagai rancangan penelitian karena penelitian ingin mempertahankan

⁶³ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, Hal 12.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal 6.

keutuhan subjek penelitian. Penelitian juga beranggapan bahwa fokus penelitian kualitatif biasanya akan lebih mudah dijawab dengan desain studi kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan melalui kata-kata secara apa adanya tentang implementasi pendidikan karakter di MTs Surya Buana Malang yang mencakup implementasi penanaman nilai karakter, strategi dalam pendidikan karakter, dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter.

B. Kehadiran Peneliti

Selayaknya penelitian kualitatif pada umumnya, peneliti dalam penelitian ini hadir sebagai instrumen yang menggali dan menginterpretasikan data di lapangan. Lazimnya suatu penelitian yang bersifat empiris dan hanya berorientasikan sebatas eksplorasi dan deskripsi suatu realitas, membutuhkan ‘alat’ sebagai instrumen penelitian. Kehadiran alat ini menjadi tolok ukur atas validitas dan reliabilitas data.

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2022, dengan memberikan surat survey dan penelitian awal. Kemudian dilanjutkan mengambil data pada bulan november dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa siswa di MTs Surya Buana Malang terkait pendidikan karakter yang dilaksanakan disekolah.

C. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah yang berada di Jalan Gajayana No.631 Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Alasan peneliti memilih MTs Surya Buana sebagai tempat penelitian yaitu sekolah ini memiliki kriteria yang memenuhi tujuan penelitian. Salah satu hal terpentingnya yaitu intensifnya pembentukan karakter siswa yang sebagaimana sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

MTs Surya Buana berada pada tengah-tengah kota yang yang kemungkinan banyak akan memengaruhi karakter siswa dari perilaku negatif serta kurangnya keagamaan terhadap siswa dan pola hidup teman sebaya yang menjadikan siswa tersebut susah untuk diatur dan dikontrol oleh guru MTs Surya Buana.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di MTs Surya Buana. Sumber data merupakan penyajian data berupa kata-kata yang ditulis yang di dapat oleh peneliti sampai detail agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya⁶⁵. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 22

yang bersumber dari informan ditunjuk untuk memberikan informasi terkait dengan objek yang akan diteliti⁶⁶. Data primer diperoleh peneliti dari kegiatan observasi dan juga wawancara. Observasi dilakukan dengan cara peneliti datang kesekolah untuk mengetahui situasi serta kondisi madrasah yang sesungguhnya. Selanjutnya, melakukan wawancara yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa siswa. Data sekunder merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang sifatnya penunjang sumber data primer⁶⁷. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang diperoleh berupa foto, data sekolah, jadwal kegiatan, buku tata tertib, buku laporan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang sudah ditentukan pada penelitian ini, dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data secara triangulasi, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menjadikan alat indera sebagai sarana untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi semi partisipasi aktif, yakni suatu observasi yang memposisikan peneliti sebagai pengamat sekaligus orang yang berkontribusi dalam kegiatan

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 112

⁶⁷ Ibid .

yang diamati sekaligus menjadi pengamat yang berkedudukan di luar kegiatan yang diamati. Adapun yang diamati berupa subjek (*actors*), kegiatan (*action*), dan tempat (*place*)⁶⁸.

teknik observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti mendatangi MTs Surya Buana untuk meminta izin penelitian kemudian mengatur jadwal untuk melakukan observasi terkait dengan topik yang akan diteliti.

Instrumen observasi :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana Sekolah dan Asrama 2. Kegiatan-kegiatan pembentukan karakter di sekolah dan di asrama

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

b. Wawancara

Wawancara merupakan merupakan teknik pengumpulan data berbasis pada pertanyaan bagi partisipan yang sudah ditentukan. Terhadap empat subjek yang diuraikan pada pembahasan sumber data primer, peneliti melaksanakan wawancara secara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur mengisyaratkan agar peneliti mempersiapkan serangkaian pertanyaan dan prediksi atas jawabannya, namun selain itu peneliti juga berusaha secara spontan untuk memberikan pertanyaan yang bersifat tanggapan spontan terhadap jawaban partisipan⁶⁹. Objek dalam teknik wawancara ini yaitu terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, kurikulum asrama, kesartrian, dan beberapa siswa.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung hal 362.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung hal 367.

<p>Instrumen Wawancara:</p>
<p>Kepala Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan karakter 2. Nilai-nilai karakter yang diterapkan 3. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa 4. Perbedaan karakter siswa yang berasrama dan tidak 5. Strategi dalam pembentukan karakter siswa 6. Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter siswa 7. Gambaran keberhasilan dalam penanaman pendidikan karakter siswa di Madrasah
<p>Waka Kurikulum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan karakter 2. Nilai-nilai karakter yang diterapkan 3. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa 4. Perbedaan karakter siswa yang berasrama dan tidak 5. Strategi dalam pembentukan karakter siswa 6. Dampak dalam pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter siswa 7. Kendala dan solusi kegiatan dalam membentuk karakter siswa 8. Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter siswa
<p>Kurikulum Asrama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan karakter 2. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa 3. Perbedaan karakter siswa yang berasrama dan tidak 4. Bentuk kolaborasi dengan sekolah dalam penanaman karakter 5. Strategi dalam pembentukan karakter siswa 6. Dampak dalam pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter siswa 7. Kendala dan solusi kegiatan dalam membentuk karakter siswa 8. Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter siswa
<p>Kesantrian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa 2. Perbedaan karakter siswa yang berasrama dan tidak 3. Strategi dalam pembentukan karakter siswa 4. Dampak dalam pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter

siswa 5. Kendala dan Solusi kegiatan dalam membentuk karakter siswa 6. Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan dalam membentuk karakter siswa
Siswa 1. Tinggal di asrama atau pulang kerumah masing-masing 2. Keluh kesah tinggal di asrama dan di rumah 3. Kegiatan yang diikuti 4. Prestasi yang pernah diraih 5. Peraturan yang pernah dilanggar

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data data dapat dimaknai dengan dua artian, pertama sebagai cara yang digunakan untuk mencatat dan mendeskripsikan secara sementara data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Adapun yang kedua, arti dokumentasi pada teknik pengumpulan data adalah pengumpulan dokumen-dokumen terkait dengan objek penelitian.

Instrumen dokumentasi:
1. Laporan hasil 2. Jadwal Kegiatan pembentukan karakter 3. Jumlah Siswa

Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis untuk kemudian dimengerti, dijabarkan, dan disimpulkan. Sugiyono mendefinisikan teknik analisis data sebagai upaya peneliti dalam menyusun, mengorganisasikan, dan mencari relevansi antara satu data dengan data

yang lainnya.⁷⁰ Teknik analisis data termutakhir, menurut Miles, Huberman, dan Saldaña terdiri atas tiga, yakni kondensasi, penampilan data, dan konklusi.⁷¹

a. Kondensasi

Istilah kondensasi dalam lintasan sejarah penelitian kualitatif merupakan gagasan yang dikembangkan dari teknik reduksi. Apabila dahulu, setelah data dikumpulkan, lalu dipilah dan dipilih terkait data yang dibutuhkan, namun pada teknik kondensasi seluruh data yang telah dikumpulkan dianggap penting sehingga data yang dikumpulkan digunakan secara menyeluruh.⁷²

Kondensasi secara kebahasaan merupakan suatu proses pengembunan dari gas menjadi zat cair. Kontekstualisasi penelitian ini menunjukkan bahwa yang dimaksud sebagai kondensasi adalah proses pemaknaan seluruh data yang sudah digali untuk kemudian diberikan makna secara elaboratif.⁷³ Pada proses kondensasi data, peneliti pengumpulan dari data-data wawancara dan observasi yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian.

b. Penampilan Data

Setelah melaksanakan tahap kondensasi, peneliti melaksanakan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 75.

⁷¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, Third edit.* (Tempe: SAGE Publications, 2014), 77.

⁷² Paluseri, 'Kondensasi Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif', *KacamataPustaka*, 2019.

⁷³ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 77.

penjabaran data secara naratif melalui Bab IV tentang “Hasil dan Pembahasan” pada penelitian ini. Penampilan data ini biasanya juga sering disebut dengan penyajian data.

c. Konklusi

Setelah tahapan kondensasi dan penampilan data dilaksanakan, keseluruhan data disimpulkan secara silogisme. Tinjauan pustaka dan kajian teoretis pada Bab II penelitian ini menjadi premis mayor, adapun data temuan secara induktif berlaku sebagai premis minor untuk kemudian diberikan kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Data yang telah didapatkan perlu diuji keabsahannya agar dapat dibuktikan kredibilitas data tersebut. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu⁷⁴.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber.

Data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda tersebut

⁷⁴ Yayat Suhartyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Klaten: Lakeisha, 2022, hal 194

kemudian akan dibandingkan untuk dideskripsikan, dikategorisasikan, mana saja pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Sehingga peneliti dapat menganalisis data yang telah diperoleh kemudian menghasilkan suatu kesimpulan yang dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Data yang didapat ketika wawancara akan dibandingkan dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Jika penggunaan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang tidak sama, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau kan semua data tersebut benar karena berasal dari sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga turut mempengaruhi kredibilitas suatu data. Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek data wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menunjukkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang supaya menemukan kepastian datanya⁷⁵.

⁷⁵ Ibid, hal 195.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV dipaparkan data penelitian yang telah diperoleh yang meliputi pertama, data tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa yang digunakan. Kedua, terkait strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa. Ketiga, tentang evaluasi dalam Pendidikan karakter siswa. Selanjutnya, dari ketiga konteks penelitian yang dijadikan rujukan dalam menggali data penelitian ini akan dipaparkan hasilnya sebagai berikut.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

MTs Surya Buana merupakan madrasah di bawah naungan Yayasan Bahana Cita Persada Malang. Berdirinya Mts Surya Buana berawal dari sebuah Lembaga Bimbingan Belajar atau bisa disebut dengan LBB yang didirikan oleh Alm. H. Abdul Djalil beliau merupakan mantan kepala sekolah MIN 1 Malang, kemudian Hj. Sri Istutik Mamik mantan kepala MAN 3 Malang, H. Subanji Dosen Matematika UM, dan Elvin Fajrul mantan Direktur Biofarma Bandung. Lembaga ini fokus pada mempersiapkan anak agar sukses menghadapi Evaluasi Bersama Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) yang sekarang sering disebut dengan ujian nasioanl. Program yang diterapkan pada saat itu adalah program PONDOK EBTANAS yang mana seluruh siswa dipondokkan secara khusus selama kurang lebih satu bulan untuk dipersiapkan baik dari sisi akaedemik maupun psikologis. Dari LBB ini timbullah sebuah

ide untuk mengembangkan sekolah/madrasah dengan konsep triple R (*Reasoning, Research, Religius*).

Latar belakang berdirinya lembaga ini adalah lahirnya lembaga pendidikan khususnya madrasah yang dikelola secara modern. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan yang dibutuhkan sejalan dengan perkembangan iptek, baik dari segi metode, pendekatan, dan segala hal yang berhubungan dengan proses pengembangan pendidikan di setiap tingkat tertentu. Dengan harapan, secepat mungkin peserta didik dapat betul-betul menggali kemampuannya dalam menyongsong masa depan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu para pendiri Para pendiri MTs Surya Buana sepakat berkomitmen untuk berusaha memberikan pendidikan bagi generasi muda, tidak hanya mendidik jasmani dan rohaninya dengan keilmuan, tapi juga dilengkapi dengan akhlak yang mulia sebagai khalifah di bumi ini.

Dengan alasan tersebut maka berdirilah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya buana dengan mengusung Visi Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berbudaya Lingkungan, Berakhlakul Karimah. Kemudian misinya yaitu:

1. Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.
2. Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam.

3. Menumbuh kembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
4. Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan.

MTs Surya Buana memiliki tujuan lembaga yaitu:

1. Memperoleh prestasi yang baik.
2. Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berakhlakul karimah.
3. Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal.
4. Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa.
5. Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa.
6. Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah.
7. Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah.

MTs Surya Buana memberikan sebuah fasilitas yaitu Pondok Pesantren Modern (PPM) yang diperuntukan bagi siswa siswa Surya Buana yang ingin mondok atau tinggal diasrama. Pondok pesantren ini berfungsi sebagai wahana pembinaan siswa-siswi Surya Buana Malang dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan. Selain latar belakang di atas, dasar pemikiran munculnya pondok pesantren modern surya buana adalah untuk meminimalisir dampak dari globalisasi terutama pada bidang teknologi masa usia remaja. Mengingat kota malang merupakan kota besar yang di dalamnya tumbuh

banyak kemajuan seperti teknologi, ekonomi, dan pusat pendidikan. Hal ini memiliki dampak besar terhadap gaya hidup anak di usia remaja. Mengingat anak pada usia ini berada pada fase mencari jati diri.

Pondok pesantren ini juga memiliki visi tersendiri yaitu pencerahan Ilmu, Amaliah, dan Ilmiah berbekal Imtaq dan Iptek. Sedangkan untuk misinya yaitu:

1. Membentuk pola pikir kritis, kreatif, inovatif, dan berakhlaqul karimah dalam lingkungan Islami yang kondusif.
2. Mengembangkan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, dan kekuatan intelektual.
3. Mengembangkan tradisi berfikir yang didasari oleh kemantapan penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama Islam.
4. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam bermasyarakat.

Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren Surya Buana merupakan Madrasah dalam naungan Yayasan Bahana Cita Persada Malang yang beralamatkan di jalan Gajayana No. 631 Dinoyo Malang. MTs Surya Buana salah satu sekolah mengusung program *boarding school* yang memiliki fasilitas Pondok Pesantren Modern yang tidak mewajibkan semua siswa tinggal di pondok pesantren tersebut, pondok pesantren hanya diperuntukkan bagi orang tua wali yang ingin memondokkan putra putrinya. Tujuan dari pondok pesantren modern adalah Menciptakan kondisi agar para santri memiliki kemantapan Aqidah dan kedalaman Spiritual, keagungan Akhlak dan moral,

keluasan ilmu pengetahuan (kekokohan intelektual)⁷⁶.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Surya Buana Malang

Pendidikan karakter terhadap peserta didik menjadi hal yang sangat penting, apalagi dalam menghadapi perkembangan zaman sekarang, pengaruh globalisasi sangat berpengaruh pada karakter peserta didik seperti pengaruh media sosial, game online, serta konten-konten yang tidak mengedukasi tanpa ada batasan usia. Hal tersebut dapat merusak karakter siswa terutama di Indonesia seperti yang ditunjukkan oleh data Komisi Perlindungan pada tahun 2022 banyaknya siswa yang terlibat dalam tawuran, narkoba, miras, kekerasan seksual⁷⁷.

Hasil penelitian lapangan yang ditemukan terkait implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah yaitu sesuai dengan kurikulum yaitu kurikulum 2013, yang terkandung dalam PERMENDIKBUD No. 20 Tahun 2018 selain itu juga tertuang dalam Visi Misi sekolah. Beberapa nilai yang diterapkan bersasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan observasi dan wawancara mendalam di Mts. Surya Buana adalah:

⁷⁶ Sumber Data: Dokumen MTs Surya Buana Malang Tahun 2022-2023.

⁷⁷ <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>. diakses pada tanggal 10 Desember 2022.

a. Religius

Nilai karakter yang mencerminkan keberimanan terhadap tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Elita selaku kurikulum di MTs Surya Buana yaitu:

“Yang pertama pastinya sikap religus karena dengan nilai itu dapat menumbuhkan kesadaran anak untuk melaksanakan syariat agama secara kaffah, istiqomah, apalagi di jaman modern ini banyak sekali pengaruh-pengaruh yang berdampak pada sikap religius anak salah satunya tidak terkontrolnya shalat 5 waktu, kurangnya sikap patuh, sopan dan santun, hal tersebut sangat rawan terjadi kepada siswa apalagi anak yang background orangtuanya sibuk bekerja. Jadi kita sebagai guru harus menumbuhkan rasa kesadaran dalam beribadah, apa-apa yang menjadi kewajiban sebagai orang muslim dengan melakukan beberapa upaya untuk mendukung dalam pengimplementasian nilai religius.”⁷⁸.

Beberapa hal yang termasuk nilai karakter religius di MTs Surya Buana sebagai berikut:

- 1) Sholat dhuha berjamaah setiap akan memulai pembelajaran.
- 2) Menghafal asmaul husna setiap pagi
- 3) Tadarus al-quran dan hafalan
- 4) Pemisahan interaksi antara siswa putra/putri
- 5) Puasa senin-kamis
- 6) Shalat dhuzur dan asar berjamaah
- 7) Peringatan hari besar Islam

Selain hasil wawancara dengan waka kurikulum adanya implementasi nilai religius juga diperkuat dengan wawancara dengan siswa-siswi MTs Surya buana, diantaranya yaitu:

⁷⁸ Elita, wawancara (Malang, 7 November 2022)

“Saya sudah hafal Hafalan juz 30 dan juz 29 sampai surat al haqqah, setiap kegiatan tahfidz saya menyetorkan minimal 5 ayat⁷⁹”. “Setiap pagi tidak pernah telat karena sebelum masuk kelas itu pasti ada kegiatan shalat dhuha terus CIP, hafalan dan mengaji juga. Saya sudah hafal juz 30 daan mengaji sampai juz 11”⁸⁰.

Peneliti juga mendapat hasil dokumntasi terkait penanaman nilai religius di MTs

Surya Buana yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Penanaman nilai religius

b. Nasionalis

Cara berfikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

“Sikap yang perlu ditanamkan pada siswa yaitu nilai nasionalis atau sikap setia terhadap negara, menghargai perbedaan di dalam masyarakat. jadi anak-anak kita tanamkan sikap untuk saling menghargai di masyarakat karena seperti yang kita tau di Indonesia memiliki banyak budaya, bahasa, agama serta perbedaan lain yang harus kita hargai. dalam permasalahan sederhana dalam kegiatan sehari-hari yaitu selamat dan tidak, perbedaan dalam membaca qunut dan tidak qunut atau yang lebih luas lagi perbedaan keyakinan. Sikap nasioanalis yang sederhana dapat dikakukan disekolah yaitu dengan mengikuti upacara setiap senin, selain itu juga dengan mematuhi peraturan sekolah⁸¹”

Beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan sikap nasionalis

⁷⁹ Siswa 3, *wawancara* (Malang, 7 November 2022)

⁸⁰ Siswa 1, *wawancara* (Malang, 7 November 2022)

⁸¹ Kepala Sekolah, *wawancara* (7 November 2022)

adalah sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran PKN
- 2) Seni Budaya, siswa diajarkan untuk membuat batik dan tari.
- 3) Bahasa Jawa
- 4) Peringatan hari besar nasional
- 5) Pramuka, selain menanamkan sikap mandiri di dalam pramuka juga ditanamkan sikap cinta negara.

Selain hasil wawancara dengan waka kurikulum adanya implementasi nilai nasionalis juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti yaitu:



Gambar 4.2 Penanaman nilai nasionalis

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kurikulum di MTs Surya Buana yaitu:

“Nilai mandiri menurut saya merupakan sikap siswa yang tidak bergantung pada orang lain seperti guru, teman dan orang tua. sikap ini bisa tercermin dalam beberapa kegiatan yang diberikan sekolah misalnya kita berikan tugas siswa mampu mengerjakan dengan baik dan tidak tenggok kanan kiri. Hal tersebut juga sangat penting untuk ditanamkan ke siswa dan sudah jelas dijelaskan dalam kurikulum bahwasannya nilai-nilai yang harus ditanamkan salah satunya tentang sikap mandiri⁸²”

⁸² Elita, wawancara (Malang, 7 November 2022)

Beberapa kegiatan yang peneliti dapat sebagai upaya penerapan sikap mandiri yaitu sebagai berikut:

- 1) Tugas dan Ujian di Kelas
- 2) Mengikuti beberapa lomba
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler : pramuka, kir, tapak suci, musik, tenis dan futsal

Selain hasil wawancara, adanya implementasi nilai mandiri juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti yaitu:



Gambar 4.3 Penanaman nilai mandiri

d. Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan tindakan menghargai semangat kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Nilai gotong royong yang saya tau itu sikap anak yang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, inti dari sikap gotong royong menurut saya ya bisa melakukan sesuatu secara bersama-sama⁸³”

Beberapa upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai gotong royong adalah:

- 1) Kegiatan piket kelas

⁸³ Elita, wawancara (Malang, 7 November 2022)

2) Projek integrasi dan Konsep Tripel (3R), suatu kegiatan siswa yang menuntut untuk dikerjakan secara berkelompok.

3) Tutor sebaya, kegiatan sharing antar teman dalam pembelajaran

Selain hasil wawancara dengan waka kurikulum adanya implementasi nilai gotong royong juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti yaitu:



Gambar 4.4 Penanaman nilai gotong royong

e. Integritas

Nilai karakter yang mendasari pada upaya menjadikan anak sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, sikap, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Surya Buana menyatakan bahwa:

“Nilai karakter integritas itu gambaran dari sikap anak yang terlihat dari perilaku dan tindakan sehari-hari seperti kekonsistenan antara perkataan dan perilakunya. misalnya di sekolah sikap integritas anak itu bisa dilihat dari kejujuran anak ketika mengerjakan soal ulangan, belum faham tentang⁸⁴”

Nilai karakter integritas yang diterapkan di MTs Surya Buana berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan dokumen yang mendukung yang di dapat peneliti sebagai berikut:

⁸⁴ Kepala Sekolah, *wawancara* (7 November 2022)

- 1) Kejujuran seperti tidak menyotek ketika ujian, tidak berbohong ketika tidak mengerjakan tugas, tidak memanipulasi setoran hafalan, tidak berbohong dalam melakukan puasa senin kamis.
- 2) Adab seperti menghormati guru, menghargai pendapat orang lain.

Selain hasil wawancara, adanya implementasi nilai integritas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti yaitu:



Gambar 4.5 Penanaman nilai integritas

2. Strategi Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Surya Buana Malang

Berdasarkan hasil dari penelitian strategi yang diterapkan dalam pendidikan karakter siswa di madrasah adalah sebagai berikut:

a. Strategi implementasi karakter religius siswa

- 1) Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar
 - 2) Pembiasaan shalat dhuha dan shalat berjamaah dhuhur dan asar
 - 3) Pembiasaan mengaji dan tahfidz setiap pagi
 - 4) Pembiasaan membaca asmaul husna
- Media Penunjang Strategi karakter religius siswa
- 1) Pemasangan pamflet yang berisi tentang hadis- hadis, potongan ayat.
 - 2) Peringatan hari besar Islam, seperti maulud Nabi, isra' mi'raj, istigasah saat akan melaksanakan ujian.

3) Tadarus keliling

4) CIP (Cerita Inspirasi Pagi)

Hasil tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan kurikulum sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Untuk menanamkan sikap religius anak disini kita terdapat beberapa kegiatan diantaranya yaitu dimulai di pagi hari pembiasaan shalat dhuha, membaca al-Qur’an, membaca asmaul husna, cerita inspirasi pagi, kemudian shalat berjamaah dhuhur dan asar, yang semua itu sudah tercantum dalam jadwal sekolah, jadi setiap hari pasti dilaksanakan. kemudian di luar itu kita juga memiliki kegiatan lain seperti tadarus keliling yang mana anak anak bergantian ke rumah-rumah siswa untuk melakukan khotmil qur’an, kemudian di luar kegiatan kita pasang pamflet-pamflet di dinding kelas maupun luar kelas.⁸⁵”

Hasil yang diperoleh dari dokumentasi terkait strategi implementasi karakter religius yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.6 Strategi implementasi nilai karakter religius

⁸⁵ Elita, wawancara (Malang, 7 November 2022)

b. Strategi implementasi karakter nasionalis siswa

- 1) Pengenalan tentang keberagaman budaya
 - 2) Melaksanakan upacara bendera
- Media penunjang karakter gotong royong siswa
- 1) Poster pahlawan yang di tempel di kelas
 - 2) Pemutaran film tentang PKI dalam memperingati G30S PKI
 - 3) Outing kelas di tempat bersejarah
 - 4) Tata tertib sekolah

Hasil tersebut diperoleh dari wawancara dengan Kurikulum sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Untuk penanaman nilai karakter nasionalis biasanya dilaksanakan kegiatan peringatan hari besar nasional seperti peringatan G30SPKI kemudian kesaktian pancasila. pada peringatan itu biasanya menayangkan video, melakukan upacara dan lomba-lomba, hal tersebut bertujuan agar anak memiliki rasa nasionalis. terus juga poster-poster gambar pahlawan yang ditempel di dinding kelas⁸⁶”

Hasil dari dokumentasi terkait strategi implementasi karakter nasionalis siswa diantaranya yaitu:



Gambar 4.7 Strategi implementasi nilai karakter nasionalis

⁸⁶ Elita, wawancara (Malang, 7 November 2022)

c. Strategi implementasi karakter mandiri siswa

- 1) Melibatkan anak untuk mengikuti lomba, kegiatan ini dapat menciptakan sikap keberanian, kerja keras dan kreatif pada anak.
 - 2) Mewajibkan kegiatan Pramuka, dalam pramuka terdapat kegiatan seperti penugasan untuk membuat yel-yel, PBB, dan perkemahan. Di samping ada kegiatan penugasan, pembina atau guru memotivasi siswa dalam menanamkan sikap mandiri.
- Media penunjang karakter mandiri siswa
- 1) Modeling, guru sebagai figur memberikan contoh untuk mengikuti beberapa lomba.
 - 2) Kontroling, guru-guru mengontrol semua kegiatan yang berkaitan dengan penanaman sikap mandiri.
 - 3) Buku saku yang berisi tentang panduan dalam kegiatan kepramukaan.

Hasil tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kurikulum sekolah, pernyataannya sebagai berikut:

“ Dalam membentuk karakter mandiri siswa di MTs ini melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka yang diwajibkan kemudian selain dalam kegiatan pembentukan karakter strategi lain yaitu dari guru, guru merupakan sebagai suri tauladan jadi harus menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya. Semisal pada MTs ini banyak guru yang mengikuti lomba, tidak hanya siswa yang dapat mengikuti lomba namun guru juga mengikuti lomba, seperti saya mengikuti olimpiade, guru lain mengikuti lomba apa, nah itu motivasi siswa untuk mengikuti lomba dan dapat mencetak prestasi⁸⁷”

Hasil dari dokumentasi terkait strategi implementasi karakter mandiri siswa diantaranya yaitu:

⁸⁷ Elita, wawancara (Malang, 7 November 2022)



Gambar 4.8 Strategi implementasi nilai karakter mandiri

d. Strategi implementasi karakter gotong royong siswa

- 1) Pembiasaan untuk melakukan piket kelas sesuai jadwal yang telah dibuat.
 - 2) Program *Tripel Research, Reasoning* dan *Religious* yang didalamnya menuntut siswa untuk berfikir kritis, berkerjasama, dan *bertadabur* , kegiatan ini diberikan guru dengan memberikan tugas dan tema kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan.
 - 3) Objek integrasi dengan penugasan dari guru yang menuntut siswa untuk menyelesaikan dengan berkolaborasi dan evaluatif.
- Media penunjang karakter gotong royong siswa
- 1) Buku Tata tertib yang di dalamnya tercantum peraturan untuk menjaga kebersihan kelas.
 - 2) Guru mengontrol setiap tugas yang diberikan.
 - 3) Adanya beberapa organisasi seperti OSIS

Hasil tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kurikulum sekolah, pernyataannya sebagai berikut:

“Penanaman sikap gotong royong anak dapat ditanamkan malalui kegiatan objek integrasi, yang mana kegiatan ini mengabungkan antara sains, sosial, agama, dan bahasa. biasanya anak-anak diberikan proyek 4 mapel itu yang berkelompok, yang menimbulkan kerjasama dan kolaborasi antara 1 anak dengan anak yg lain dengan kemampuan yg beragam. Contoh tugas: meliput berita.

Kemudian adanya organisasi OSIS selain mengajarkan kepemimpinan dalam organisasi tersebut dapat membentuk sikap kerjasama dan tanggung jawab. Ada juga kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan pada pekan ramadhan yang diberikan kepada panti asuhan, yatim piatu, dan orang yang membutuhkan lainnya.⁸⁸”

Hasil dari dokumentasi terkait strategi implementasi karakter gotong royong siswa diantaranya yaitu:



Gambar 4.9 Strategi implementasi nilai karakter gotong royong

e. Strategi implementasi karakter integritas siswa

1) Pembiasaan berperilaku jujur melalui kegiatan puasa sunnah Senin Kamis.

Puasa Senin Kamis merupakan kegiatan yang tidak wajib namun setiap anak yang berpuasa mendapatkan poin dengan cara melaporkan kepada guru kemudian dicatat pada buku poin. Poin ini merupakan nilai penunjang dari raport yang dilaporkan kepada orang tua setiap bulan.

2) Pembiasaan adab yang baik dengan cara bersalaman setiap bertemu guru, mengucapkan salam kepada guru, turun dari kendaraan ketika memasuki sekolah.

- Media penunjang karakter integritas siswa

⁸⁸ Elita, *wawancara* (Malang, 7 November 2022)

1) Kitab *ta'lim muta'alim, adabul mufrad, taisirul kholak*.

2) Buku tata tertib.

Hasil tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“ Di sekolah yang termasuk nilai integritas itu seperti kejujuran ya, nah di sini dapat dilihat dari perilaku anak-anak misalnya di sekolah ini terdapat kegiatan puasa Sunnah Senin dan Kamis yang tidak diwajibkan tetapi bagi anak yang mengerjakan akan mendapat poin tambahan di buku poin, nah kejujuran anak bisa dilihat ketika ia mengaku kepada guru bahwa dia melakukan puasa atau tidak, selain itu di MTs ini juga pembiasaan adab yang baik seperti bersalaman ketika bertemu guru, jadi di sekolah ini setiap pagi pasti ada penyambutan siswa nah disitu juga ecaran tidak langsung menanamkan adab yang baik ketika bertemu dengan gurunya. dalam penanaman adab kita juga perpatokan pada kitab-kitab seperti Kitab *ta'lim muta'alim, adabul mufrad, taisirul kholak*⁸⁹”

Hasil dari dokumentasi terkait strategi implementasi karakter integritas siswa diantaranya yaitu:



Gambar 4.10 Strategi implementasi nilai karakter integritas

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Surya Buana Malang

Dalam implementasi pelaksanaan pendidikan karakter tentu harus ada evaluasi. Adanya evaluasi ini lebih memudahkan melihat tingkat keberhasilan dan melihat tujuan tersebut sudah tercapai atau belum. Berdasarkan hasil

⁸⁹ Kepala Sekolah, wawancara (7 November 2022).

penelitian terkait bentuk evaluasi pendidikan karakter siswa di MTs Surya Buana yaitu sebagai berikut:

a. *Context Evaluation*, analisis kebutuhan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian program pendidikan karakter di MTs Surya Buana. Kepala Sekolah Surya Buana menyatakan bahwa:

“Untuk membentuk anak didik yang berkarakter dan cara untuk menanggulangi pengaruh dari globalisasi seperti yang kita ketahui bahwa media sosial, game itu sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, nah salah satunya yaitu MTs memfasilitasi pondok pesantren, kemudian di samping itu banyak program yang mendukung penanaman pendidikan karakter di sekolah ini, selain dalam proses pembelajaran ada juga kegiatan lain seperti ekstrakurikuler, pembiasaan shalat berjamaah, CIP, Objek integrasi dan masih banyak lagi. kegiatan-kegiatan tersebut memiliki tujuan yaitu agar anak-anak memiliki karakter atau akhlak yang baik dan juga sesuai dengan visi misi kita disekolah⁹⁰”

Selain pernyataan dari kepala sekolah tersebut, di kuatkan juga dengan hasil wawancara dengan kurikulum sekolah. Berikut pernyataan dari kurikulum sekolah yaitu sebagai berikut:

“Usaha yang kita lakukan dalam penanaman pendidikan karakter di MTs ini dengan melaksanakan beberapa program seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat berjamaah Dhuhur dan Asar, mengaji dan hafalan al-Qur’an, cerita inspirasi pagi yang disampaikan guru kepada siswa, kemudian selain kegiatan-kegiatan di luar kelas ada juga penanaman karakter dalam kegiatan pembelajaran, nah yang pastinya seluruh guru bertanggung jawab dalam penanaman karakter tersebut seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar⁹¹”.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam *Contexts Evaluation* yaitu dalam penanaman karakter siswa dalam menghadapi perkembangan zaman di MTs Surya Buana memfasilitasi pondok pesantren selain itu terdapat

⁹⁰ Kepala Sekolah, wawancara (Malang, 7 November 2022)

⁹¹ Elita, wawancara (Malang, 7 November 2022)

beberapa program yang dilaksanakan diantaranya pada kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dengan mata pelajaran, kemudian selain itu terdapat pembiasaan-pembiasaan seperti shalat dhuha, shalat berjamaah dhuhur dan asar, mengaji dan hafalan al-Qur'an, asmaul husna, CIP, dan puasa senin kamis. Program lain diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tapak suci, KIR, dan pembinaan bakat minat lainnya.

- b. *Input evaluation*, fokus pada perencanaan serta strategi yang diterapkan pada program pendidikan karakter, sarana prasana, Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dan pembiayaan program. Pernyataan dari kurikulum sekolah yang membahas tentang input dari program pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

“Dalam merancang program pendidikan karakter semua pihak sekolah tentunya ikut berperan aktif dari kepala sekolah dan seluruh guru dari perencanaan program, teknis pelaksanaan dan teknis penilaian. Biasanya hal tersebut dilakukan di rapat kerja setiap awal semester. Untuk kerja sama antara sekolah dan orangtua pastinya sangat perlu, bentuk kerja samanya yaitu sosialisasi kegiatan atau program di sekolah setiap awal masuk semester, pertemuan setiap bulan untuk memberikan laporan pada buku poin dan rapot bulanan untuk melaporkan bagaimana perkembangan anak selama 1 bulan, pertemuan setiap akhir semester untuk memberikan rapot semester, kemudian paguyuban orang tua siswa juga berperan pada kegiatan seperti *outing class* biasanya orang tua membantu guru untuk mengagendakan dan mengawasi⁹².

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yaitu:

“Tentunya saya dan rekan-rekan guru berperan aktif dalam perancangan program yang biasanya dilakukan setiap awal tahun, kemudian setiap minggu sekali diadakan evaluasi rutin yang membahas terkait masalah yang dihadapi oleh rekan-rekan guru untuk mencari solusi bersama. Untuk sarana prasarana yang mendukung pendidikan karakter di MTs tentunya adanya sumber daya manusia yang berkompetensi, guru-guru yang berkarakter, selain itu juga ada, video terkait penanaman karakter, masjid,

⁹² Elita, *wawancara* (Malang, 7 November 2022)

kemudian lingkungan sekolah yang nyaman. kemudian hal terpenting lainnya itu bentuk kerjasama antara sekolah dengan orang tua, segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar program pendidikan karakter berjalan dengan dalam situasi saat ini. Karena sama-sama kita ketahui bahwa situasi saat ini sangat berdampak pada pendidikan karakter. Para guru pendidikan kesulitan dalam mengontrol, membimbing siswa ketika berada di rumah⁹³”

Jadi dalam perencanaan program pendidikan karakter di MTs Surya Buana melibatkan seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah dan seluruh guru. Perencanaan dilakukan setiap setahun sekali setiap awal semester. Dalam penanaman karakter di MTs Surya Buana terdapat dukungan lain seperti sarana prasarana yang memadai dan adanya kerja sama dengan orang tua. Data yang mendukung selain melalui wawancara yaitu hasil dokumentasi diantaranya yaitu:



Gambar 4.11 Rapat kerja awal tahun dan Sosialisasi kegiatan

- c. *Process evaluation*, memastikan pelaksanaan program pendidikan karakter apakah berjalan dengan baik ataukah tidak dengan indikator yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

“ Dalam proses pelaksanaan program pendidikan karakter di MTs alhamdulillah berjalan sesuai rencana. Semua mendukung dan berperan

⁹³ Kepala Sekolah , wawancara (Malang, 7 November 2022)

dalam penanaman karakter anak. Guru-guru sudah membiasakan, menjadi teladan untuk setiap siswa. Namun pastinya ada kendala dalam pelaksanaan program-program tersebut seperti yang saya sampaikan tadi, ketika anak-anak sudah kembali kerumah kita susah untuk mengontrol, apalagi orang tua dari siswa kebanyakan sibuk semua, jadi untuk pembiasaan dan pergaulan dirumah sedikit sulit untuk mengontrol⁹⁴”

Kemudian hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari kurikulum sekolah, yaitu:

“Penanaman karakter anak di sekolah ini alhamdulillah sudah dapat dikatakan berhasil, walaupun masih ada beberapa kendala, seperti mengontrol anak ketika di luar sekolah. Ada beberapa anak yg dirumah kurang dikontrol dalam penggunaan gadget karena orang tua yang sibuk, jadi sulit bagi sekolah untuk mengurangi dampak dari media sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa zaman sekarang anak sangat ketergantungan kepada gadget yang berdampak buruk bagi anak-anak. Seperti turunnya hasil belajar, mengikuti budaya-budaya luar dan masih banyak lagi. Nah Ketika dirumah anak-anak tidak ada kontrol waktu untuk itu maka di sekolah pun tidak cukup untuk menanggulangi itu⁹⁵”

Keberhasilan penanaman karakter di MTs Surya Buana dikuatkan oleh pernyataan siswa siswa MTs Surya Buana Malang, salah satunya dalam keteladanan yang diberikan oleh guru terhadap siswa yaitu:

“Setiap ada lomba yang sesuai dengan kemampuan, saya sangat ingin ikut dan menang karena saya melihat guru-guru yang mengikuti lomba dan menang”⁹⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter guru-guru sudah melakukan dengan optimal namun terdapat beberapa hambatan seperti tindak lanjut ketika siswa kembali kerumah karena ada beberapa orang tua yang sibuk sehingga tidak bisa mengontrol pergaulan dan pembiasaan di rumah.

⁹⁴Kepala Sekolah , *wawancara* (Malang, 7 November 2022)

⁹⁵ Elita, *wawancara* (Malang, 7 November 2022)

⁹⁶ Siswa 1, *wawancara* (Malang, 7 November 2022)

d. *Product evaluation*, tingkat keberhasilan program pendidikan karakter dijalankan dan berdampak dalam pembentukan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

“ Tingkat keberhasilan dalam pendidikan karakter di MTs sudah dapat dikatakan berhasil walaupun belum 100%. Namun sudah sangat terlihat anak-anak mulai memiliki kesadaran untuk berperilaku baik. walaupun masih ada beberapa anak yang melanggar tata tertib di sekolah, namun itu tidak banyak⁹⁷”

Kurikulum sekolah juga menyatakan bahwasanya:

“ Keberhasilan dalam pendidikan karakter dapat dilihat dari laporan ataupun tingkah laku keseharian. Setiap minggu sekali ada evaluasi rutin yang membahas tentang masalah yang dihadapi. Untuk tindak menindak siswa yang melanggar biasanya langsung pada hari itu kemudian diberikan tindakan seperti teguran atau hukuman selain itu juga, dalam kegiatan pembelajaran guru diwajibkan untuk melaporkan sikap anak ketika pembelajaran di kelas. Yaa kalo diberi skala 80% lahh. Tergantung dari latar belakang anak juga. Kadang ada anak yang Sudah baik kita tinggal meningkatkan. Ada anak yang sudah punya kesadaran untuk merubah menjadi baik, jadi dengan ilmu-ilmu, kegiatan-kegiatan penanaman karakter anak mudah mengaplikasikan, tapi kan ada yang tidak ngereken atau peduli dengan hal-hal tersebut⁹⁸”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan dilihat dari hasil laporan yang dilakukan setiap bulan dan tingkah laku keseharian pada kegiatan pembelajaran yang dikontrol oleh guru. Selain itu juga tergantung pada latar belakang anak.



Gambar 4.12 Pembagian rapot bulanan dan semester

⁹⁷ Kepala Sekolah , wawancara (Malang, 7 November 2022)

⁹⁸ Elita, wawancara (Malang, 7 November 2022).

C. Temuan Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Surya Buana. Dalam upaya pembendungan arus globalisasi yang kian marak pada setiap aspek kehidupan, MTs Surya buana menghadirkan inovasi pendidikan yang cukup efektif, yakni pembentukan sistem pendidikan berbasis *boarding school*. *Boarding school* dalam kacamata MTs. Surya buana merupakan bagian kurikulum pendidikan yang sedang di kembangkan untuk meminimalisir bahkan meniadakan sama sekali pengaruh negatif globalisasi terhadap siswa yang kini menjadi peserta didik di dalam lembaganya.

Kurikulum di *boarding school* Surya buana mengusung beberapa materi dasar yang peneliti anggap cukup mumpuni, yakni kajian kitab klasik seperti nahwa Nahwu dan Shorof, Aqidah Akhlaq, Tarikh Islam, Shiroh, *Ta'lim Muta'alim*, *Adabul Mufrad*, *Taisirul Kholaq*. Kitab-kitab yang dipilih sebagai materi dasar pembentukan karakter siswa dalam sistem *boarding school* yang di kembangkan ini merujuk pada materi akhlak yg diajarkan di pondok-pondok salaf. Hal ini diambil berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab-kitab rujukan tersebut.

“Kepala pengasuh *boarding school* menyampaikan kitab klasik yang kami ambil dalam sistem kurikulum *boarding school* di MTs. Surya buana ini merujuk pada kitab-kitab yang diajarkan di pondok-pondok tradisional, hal ini kami ambil sebagai bahan rujukan karena kitab ini mengandung muatan akhlak yang cukup fundamental. Ditengah maraknya problematika yang terjadi di lembaga pendidikan dewasa ini, berkaitan dengan pertikaian guru dan murid, wali murid dan guru dan problematika lainnya, kitab klasik seperti ta'lim mutalim ini mengajarkan nilai adab yang tinggis, kalau boleh saya kutib salah satu muatan materi didalam nya adalah adab murid atau santri terhadap guru. Saya lupa halaman berapa tetapi di dalam kitab itu menyampaikan bahwa tidak boleh seorang murid ketika berbicara Suaranya lebih lantang dari suara guru. Tidak

boleh bertanya sebelum di persilahkan. Materi materi inilah yang nampak sederhana namun memiliki impact besar terhadap cara pandang murid terhadap guru. Dan akhirnya akan membentuk sebuah doktrin yang kemudian terkonstruksi di dalam pikiran alam bahwa sadar santri/murid. Hal-hal semacam inilah yang sepertinya mulai di abaikan oleh beberapa lembaga pendidikan. Untuk itu prinsip kami sebagai pengasuh di *boarding school* berupaya menghidupkan kembali ruh seorang murid”.⁹⁹

Upaya pembentukan akhlak santri dalam merujuk kitab klasik di lembaga modern sekelas Surya buana merupakan materi kurikulum yang sangat langka. Kitab ini diajarkan setiap hari ketika madin dari beberapa kelas dibuat jadwal bergantian dari mulai isya sampai dengan jam 20.00 wib. Selain itu juga terdapat kegiatan kultum pagi setiap subuh sampai jam setengah 6 pagi yang biasanya berisi tentang *shiroh nabawiah* ataupun hal-hal positif yang bisa diambil pelajaran oleh santri terkait karakter. Upaya lain juga tidak hanya dilakukan kepada santri namun juga seluruh ustadz ustadzah dengan diadakannya kegiatan kultum sekaligus pembinaan dari kepala yayasan pondok pada setiap hari ahad yang mana kepala yayasan memberikan wejangan-wejangan terkait permasalahan santri, kebersihan pondok, akhlak guru yang sesuai dengan al-Qur’an dan hadist sekaligus melakukan evaluasi terhadap program-program yang dilaksanakan. Hal tersebut disampaikan oleh kesantrian yaitu bu Ifa pernyataannya yaitu:

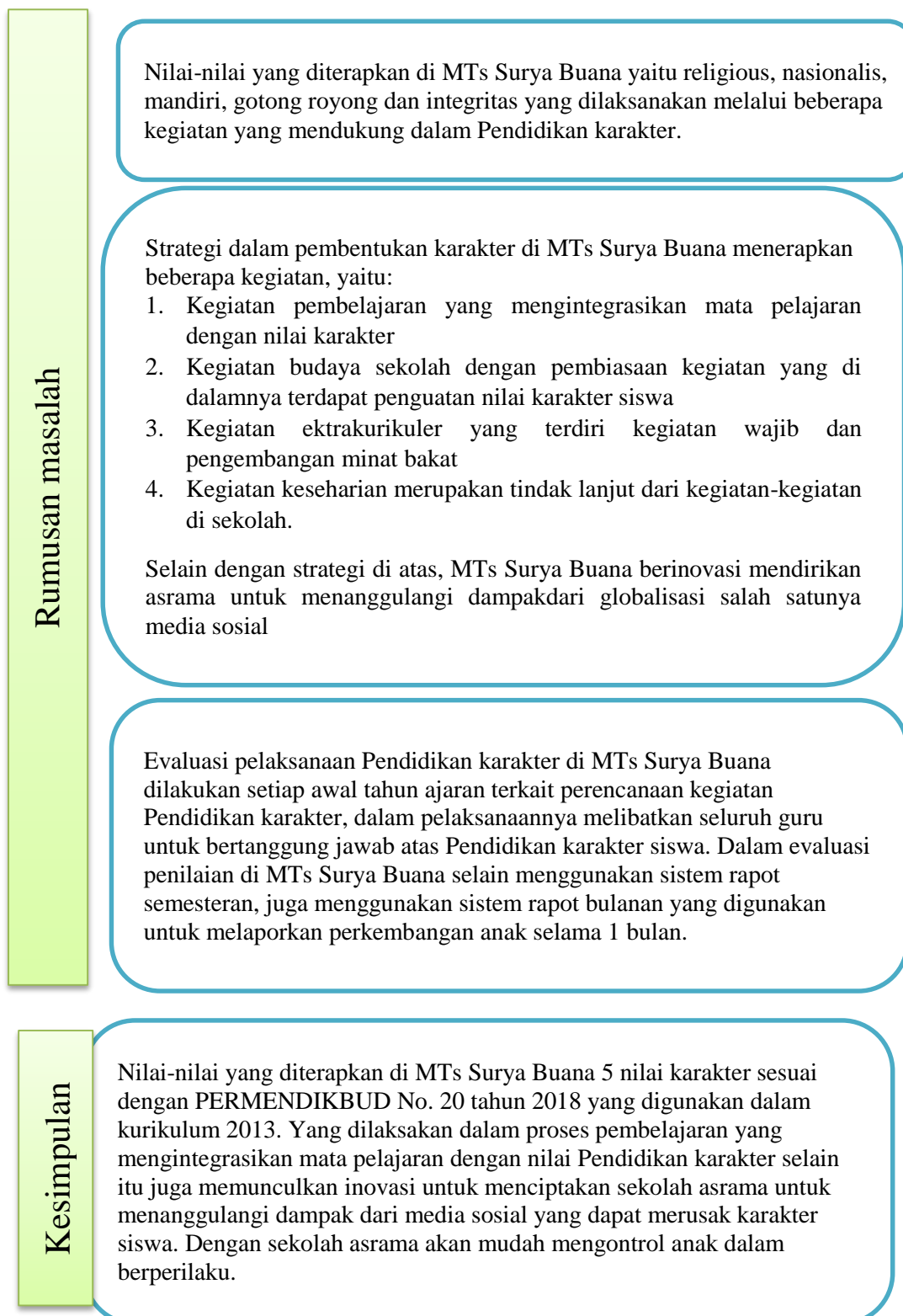
“Kegiatan penanaman karakter anak biasanya melalui kultum pagi ketika subuh sampai jam setengah 6 sebelum anak-anak berangkat ke sekolah, kemudian setiap hari ada kegiatan madin yang sudah terjadwal, yang diajarkan di madin seperti shiroh, Al-quran dan Hadits, Fiqh, Nahwu dan Shorof, Aqidah Akhlaq, Tarikh Islam, semua itu sudah terjadwal. Ada lagi kegiatan untuk ustadz ustadzahnya dalam penanaman karakter yaitu kegiatan setiap ahad dengan kepala yayasan, jadi tidak hanya santri saja yang dibentuk karakternya tetapi untuk ustadz-ustadzahnya juga. Jadi di kegiatan ini kepala yayasan

⁹⁹ Kepala Pengasuh, *wawancara* (9 November 2022)

menyampaikan wejangan-wejangan terkait akhlak guru, kemudian permasalahan-permasalahan santri terkait akhlak dan kebersihan yang sesuai dengan al-Quran dan hadist. Di samping itu juga melakukan evaluasi tentang apa-apa yang dilaksanakan dipondok.¹⁰⁰”

¹⁰⁰ Kesantrian, *wawancara* (14 November 2022)

Gambar 4.13 Kerangka Hasil Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian sebagaimana yang diuraikan di bab IV. Selanjutnya pada bab ini peneliti akan membahas terkait temuan penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian ini, yakni: 1) Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa, 2) Strategi pembentukan karakter siswa, 3) Evaluasi penerapan pembentukan karakter siswa.

A. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang

Karakter merupakan akumulasi dari pengetahuan dan pengalaman secara langsung yang membentuk watak dan sifat seseorang yang bersifat melekat dan secara praktis berdampak pada perilaku nyata seseorang yang akan menjadi kebiasaan. karakter menjadi nilai penting dalam lembaga pendidikan Surya Buana. proses ini tergambar dalam segala lini pembelajaran yang melibatkan siswa. metode observasi yang peneliti lakukan dalam proses penelitian ini menghasilkan beberapa strategi yang dilakukan lembaga dalam membentuk karakter siswa di Surya Buana diantaranya adalah pembiasaan nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Dalam Islam pendidikan karakter lebih dikenal dengan pendidikan akhlak dan berlandaskan sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah secara praktis mengacu kepada kepribadian Rasulullah. Tujuan dari pendidikan karakter sendiri sejalan dengan tujuan dari pendidikan Islam yaitu bertaqarrub kepada Allah dan manusia yang paling sempurna adalah manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa serta diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, maka kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. MTs Surya Buana memiliki tujuan dalam membentuk karakter siswa yang dijelaskan dalam visi misi sekolah yang tidak hanya mendidik dalam aspek kognitif tetapi juga sikap atau karakter anak. Dalam pelaksanaannya dimulai dari siswa datang ke sekolah sampai dengan kembali ke rumah.

Nilai-nilai karakter yang digunakan MTs Surya Buana dalam membentuk karakter siswa yaitu sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu:

- 1. Religius**, Nilai karakter atau sikap keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang ditunjukkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Dalam penanaman nilai religius MTs Surya Buana melalui beberapa kegiatan seperti shalat dhuha, mengaji, hafalan asmaul husna, cerita inspirasi pagi yang dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain melalui dengan pembiasaan tersebut nilai religius

juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran seperti pembiasaan berdoa sesudah dan sebelum belajar. kemudian kegiatan dilanjut dengan melaksanakan shalat berjamaah dhuhur dan asar.

Kegiatan lain untuk menanamkan sikap religius anak yang dilaksanakan di MTs Surya Buana adalah kegiatan tadarus keliling, yang dilakukan setiap bulan secara bergantian ke rumah-rumah siswa. Kegiatan ini juga melibatkan orangtua siswa. Kegiatan selanjutnya yaitu peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Adha dan hari besar Islam yang lain, biasanya diadakan pengajian, lomba adzan, pildacil, dan melukis.

Implementasi nilai religius dalam proses pembelajaran siswa di Surya Buana merupakan nilai yang diprioritaskan. Setiap pembelajaran apapun, nilai-nilai religius selalu disisipkan sebagai upaya untuk membentuk karakter para siswa. Proses ini selama pengamatan peneliti telah berjalan dengan baik. Nilai-nilai religius seperti pembiasaan sholat dhuha, menghafal asmaul husna, tadarus al-Quran dan lainnya telah berjalan sebagaimana mestinya. Para siswa mayoritas telah menjalankan program kegiatan tersebut.

Beberapa kendala yang peneliti dapati adalah pengawalan terhadap proses yang kurang maksimal, jumlah siswa yang cukup banyak dan jumlah guru yang mengawasi kegiatan tersebut tidak seimbang. Beberapa kali peneliti turun lapang untuk mengamati kegiatan sholat dhuha hanya ada guru sekitar lima orang saja yang mengatur jalannya kegiatan tersebut oleh sebab itu banyak siswa yang masih bercanda ketika sholat sudah dilaksanakan, bahkan ada yang sembunyi di tempat wudhu meskipun hanya beberapa siswa, selebihnya proses

ini telah berjalan dengan baik.

Kurangnya guru yang mengawasi dalam kegiatan sholat dhuha disebabkan adanya program CIP. Kegiatan CIP dilakukan bersamaan dengan sholat dhuha. ketika siswa laki-laki melaksanakan sholat dhuha, siswi diadakan kegiatan CIP begitu sebaliknya. dengan demikian tenaga guru yang bertugas pada jam pelajaran itu dibagi menjadi dua sesi kegiatan.

2. **Nasionalis**, sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian terhadap sosial, budaya, politik dan bahasa. Nasionalis terdapat beberapa indikator nilai seperti rela berkorban, berprestasi, cinta tanah air dan lingkungan, disiplin, serta menghormati keberagaman budaya, sosial dan budaya. Upaya yang dilakukan Surya Buana dalam menanamkan sikap nasionalis yaitu pada peringatan hari besar nasional. kegiatan hari besar rutin dilaksanakan sesuai dengan hari besar yang sedang berlangsung seperti melaksanakan upacara kemerdekaan dan lomba-lomba kemerdekaan ketika masuk bulan Agustus dalam rangka memperingati kemerdekaan Indonesia. selain kegiatan tersebut, orasi umum oleh perwakilan guru yang bermuatan nilai-nilai sejarah perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan dari penjajah juga menjadi motivasi tersendiri bagi para siswa membakar semangat dan menghargai perjuangan para pahlawan terdahulu. Beberapa wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak sekolah menyayangkan dalam kegiatan tersebut siswa tidak diberikan kesempatan untuk memberikan orasi umum tentang semangat kemerdekaan, meskipun dalam kegiatan lain seperti lomba-lomba mereka terlibat aktif di dalamnya.

Kegiatan lain yang dilaksanakan di Matsasurba untuk penanaman nilai nasionalis yaitu *outing class* di tempat bersejarah seperti museum dan juga melalui mata pelajaran PKN. Mapel PKN yang diperoleh siswa dalam setiap minggunya adalah 40 menit kali dua. Peneliti menilai porsi ini sudah cukup sebagai bahan pengetahuan para siswa dalam mengenal nilai-nilai nasionalis pada jenjang SMP. Hasil dari pengamatan langsung peneliti pada buku ajar mapel PKN beberapa materi yang diberikan kepada siswa seperti nilai dan semangat sumpah pemuda dalam bingkai bhineka tunggal ika, makna dan arti kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan republik Indonesia, telah memenuhi sebagai bahan pengetahuan dasar para siswa untuk menumbuhkan semangat nasionalisme.

- 3. Mandiri**, sikap tidak bergantung pada orang lain. Sikap mandiri terdapat beberapa nilai di dalamnya seperti kerja keras, kreatif, tidak gampang menyerah. Sikap mandiri siswa yang ditanamkan di MTs Surya buana melalui beberapa kegiatan seperti pramuka yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang mendukung untuk menanamkan nilai mandiri siswa seperti perkemahan dan kegiatan keterampilan lainnya. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan setiap hari jumat setelah kegiatan belajar mengajar telah selesai. setelah KBM selesai semua siswa langsung diarahkan ke lapangan untuk melakukan apel sebelum materi pramuka diberikan. Kegiatan ini diampu oleh pembina pramuka yang telah ditunjuk lembaga. Pembina pramuka dilakukan oleh beberapa guru yang memang memiliki kemampuan dalam bidang

kepramukaan dan juga ditambah dari tenaga pembina dari luar, biasanya adalah mahasiswa aktif yang memiliki keterampilan dalam bidang kepramukaan.

Kegiatan ini selain sebagai sarana pembentukan karakter mandiri, peneliti menilai siswa juga mendapatkan hiburan setelah penat melaksanakan KBM selama satu minggu. Muatan materi yang diselingi dengan nyanyian dan yel-yel kelompok memunculkan antusiasme para siswa. Sesekali kegiatan ini juga berisikan outbond dan game-game yang menghibur. Meskipun tidak terlalu lama yakni sekitar 90 menit, namun kegiatan pramuka ini peneliti nilai cukup efektif, dari keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan ini jarang sekali bahkan hampir tidak ada yang absen kecuali sakit dan ada izin khusus, data ini penulis dapat dari pembinanya langsung yang menunjukkan setiap minggunya absen kegiatan selalu penuh.

- 4. Gotong Royong**, sikap yang mencerminkan tindakan menghargai, kerjasama, memberi pertolongan pada yang membutuhkan. Sikap gotong royong siswa di Matsasurba salah satunya dilaksanakan melalui kegiatan proyek integritas, yang mana menggabungkan mata pelajaran serumpun dan berbasis proyek. Kegiatan ini mengharuskan siswa untuk mengerjakan secara berkelompok, guru yang menentukan tema yang sudah dijadwal secara bergantian. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu setiap hari senin jam ke 10 dan 11 yaitu pada pukul 13.50 wib sampai dengan 15.10 wib.

Kemudian adanya kegiatan organisasi intra sekolah atau OSIS, dalam organisasi tersebut anak-anak dilatih selain untuk menjadi pemimpin juga dapat meningkatkan tanggung jawab dan gotong royong dalam melaksanakan

kegiatan sekolah. Di MTs Surya Buana OSIS tidak hanya untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan di sekolah namun juga berperan sebagai teman sebaya untuk temannya yang selalu mengingatkan ketika temannya berbuat salah. Kendala dari kegiatan OSIS di MTs Surya Buana yaitu kurangnya anggota yang mengikuti OSIS sehingga menyebabkan “asal comot” untuk merekrut anggota OSIS. Namun di samping itu, untuk merekrut anggota disesuaikan dengan bidang yang dibutuhkan, mencari siswa yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut.

Selain kegiatan itu juga dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler PMR yang didalamnya mengajarkan anak tentang pertolongan pertama pada kecelakaan hal tersebut dapat menjadikan anak untuk peduli, tolong menolong ketika melihat orang sekitar membutuhkan pertolongan. Kegiatan PMR di Madrasah ini terdapat pembina khusus yang menguasai kePMRan. Dalam kegiatan ini siswa-siswi sangat antusias untuk mengikuti PMR. Hal tersebut dapat peneliti lihat dari semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan dan banyak prestasi-prestasi yang diraih dalam kegiatan PMR.

- 5. Integritas**, suatu sikap anak yang memiliki komitmen tinggi, kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan pekerjaannya. Dalam konteks di sekolah integritas merupakan menjunjung tinggi kejujuran, disiplin, dan rasa malu. Penanaman nilai integritas yang dilakukan yaitu dengan adanya buku poin untuk anak-anak yang melanggar dan mengerjakan sesuatu yang positif. Misalnya di Matsasurba terdapat kegiatan puasa sunnah Senin Kamis yang tidak diwajibkan namun jika siswa melaksanakan puasa tersebut maka akan mendapatkan poin positif di

buku poin dengan cara melaporkan kepada guru ketika melaksanakan puasa. Adanya buku tata tertib yang harus dipatuhi seluruh siswa. Kendala dari puasa Senin Kamis yang peneliti lihat yaitu terdapat anak yang tidak menjalankan puasa karena tidak diwajibkan selain itu juga terdapat siswa yang menjalankan puasa hanya ketika di sekolah dengan alasan agar dapat poin positif, setelah pulang dari sekolah mereka tidak berpuasa. Hal tersebut hanya dilakukan beberapa siswa, namun sebagian besar lebih antusias dalam melaksanakan puasa sunnah dengan alasan untuk melatih kesabaran.

B. Strategi Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang

Strategi dalam pembentukan karakter yang digunakan di MTs Surya Buana yaitu melalui beberapa kegiatan yang direncanakan setiap awal semester dengan menyusun program-program yang melibatkan seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru yang kemudian hasilnya disosialisasikan kepada orang tua siswa. Dalam hal ini program-program yang dibuat yaitu berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa yang tidak hanya mengasah aspek akademik siswa namun juga mengasah dari aspek sikap dan keterampilan siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah :

1. Kegiatan pembelajaran di Kelas

Dalam kegiatan pembelajaran di MTs Surya Buana mengintegrasikan dengan pendidikan karakter seperti menerapkan model-model pembelajaran kontekstual. Nilai-nilai yang ditanamkan pada kegiatan pembelajaran semuanya sudah tertuang dalam perangkat pembelajaran

seperti silabus dan RPP. Misalnya guru mengajarkan kompetensi dasar tentang lingkungan sekitar, dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Kompetensi Dasar (KD) tersebut dan dikaitkan dengan kehidupan riil di masyarakat. Contohnya nilai yang terkandung pada KD tersebut adalah tanggungjawab memelihara lingkungan alam. Hal ini dapat dikaitkan dengan fenomena yang terjadi secara riil tentang buruknya lingkungan alam pada saat ini. Siswa diajak untuk melihat keadaan lingkungan di sekitar sekolah secara langsung, sehingga dapat membandingkan lingkungan yang sehat dan yang tidak. Melalui pembelajaran ini siswa dapat menemukan konsep dan membangun pengetahuan sendiri melalui bimbingan guru. Selain itu guru membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, di samping mengajar guru memberikan motivasi kepada siswa dan juga menjadi teladan bagi siswa. Dalam proses pembelajaran guru diwajibkan untuk melakukan *controlling* terhadap sikap siswa yang dilaporkan setiap bulannya kepada orang tua siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran di MTs Surya Buana memisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan menjaga pergaulan siswa yang sesuai dengan syariat Islam. Upaya pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan ini merupakan strategi yang dilakukan lembaga dalam pembentukan lingkungan pergaulan yang kondusif. Dengan strategi ini lembaga mengharapkan siswa memiliki kesadaran dalam kesehariannya diluar

konteks sekolah untuk terus menanamkan kebiasaan tersebut. kendala dalam proses ini biasanya terjadi dilingkungan luar sekolah. pengawasan yang kurang dari orang tua siswa menyebabkan proses pembentukan yang telah dilakukan sekolah kurang maksimal. Peneliti melihat dalam beberapa kali turun lapang, banyak siswa ketika pulang sekolah sambil menunggu jemputan mereka bergerombol bersama lawan jenis. namun peristiwa ini peneliti anggap masih dalam tahap wajar sebab tidak ada aktivitas yang berlebihan pada kejadian ini. siswa hanya bercanda dan ngobrol-ngobrol biasa. Meskipun jika peneliti melihat bagaimana sekolah telah melakukan strategi pemisahan ini sebagai upaya meminimalisir meskipun pada kondisi lapangan diluar sekolah siswa masih belum memiliki kesadaran penuh terhadap batasan-batasan yang telah sekolah lakukan.

2. Kegiatan budaya sekolah

Strategi pendidikan karakter di MTs Surya Buana juga diwujudkan melalui budaya sekolah yang terdapat beberapa program yang mengandung nilai-nilai karakter, diantaranya yaitu adanya tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa, di dalamnya terdapat *reward* dan *punishment* yang didapat siswa jika melanggar dan mematuhi hal tersebut akan dicatat di buku poin. Buku poin digunakan untuk mengontrol anak-anak tidak hanya pelanggaran namun juga poin sikap yang baik. Setiap akhir bulan akan ada laporan kepada orang tua terkait poin-poin yang didapatkan siswa baik poin positif dan negatif anak

melalui wali kelas kepada orangtua murid. Namun bagi anak yang tinggal di asrama laporan tersebut diberikan kepada pengasuh masing-masing anak. Hal tersebut dapat menanamkan anak akan bersifat disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Namun dengan adanya buku poin peneliti lihat ada beberapa siswa melakukan kegiatan hanya untuk mendapatkan poin positif saja tidak benar-benar niat dari diri sendiri. Namun dengan begitu siswa akan terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut dan menimbulkan kesadaran pada diri siswa.

Pembiasaan penyambutan siswa setiap pagi, guru menjadi figur keteladanan dengan datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Pembiasaan shalat dhuha, mengaji metode ummi, menghafal asmaul husna dan cerita inspirasi pagi yaitu cerita inspiratif tentang Keislaman, Kebangsaan, dan IPTEK. Pembiasaan tersebut dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan cara bergantian antara siswa putra dan putri.

Kemudian pada pukul 11.40 siswa melaksanakan mengaji al-Qur'an dan dilanjutkan shalat dhuhur berjamaah. Setiap hari senin terdapat jadwal kegiatan proyek integrasi yaitu pembelajaran berbasis proyek dengan menggabungkan mata pelajaran serumpun yang dilakukan secara berkelompok, sehingga menimbulkan kolaborasi dan kerjasama siswa. kemudian siswa mengaji al-Qur'an dan dilanjutkan shalat asar berjamaah. Selain itu pada hari senin dan Kamis siswa dan guru

dianjurkan untuk melakukan puasa Senin-Kamis, siswa akan mendapat

poin positif jika melakukan puasa sunnah tersebut dengan melapor kepada guru ketika ia sedang berpuasa. Hal tersebut akan membiasakan siswa berperilaku jujur dalam melaksanakan puasa sunnah.

Strategi lain yang dilakukan melalui budaya sekolah yaitu siswa MTs Surya Buana setiap tanggal 17 melaksanakan upacara bendera, siswa bertugas menjadi petugas upacara secara bergantian. Kemudian PHBI merupakan peringatan hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad saw. yang biasanya diadakan kegiatan pengajian dan lomba pidacil, Kegiatan pesantren kilat dan buka bersama juga diselenggarakan yaitu pada bulan Ramadhan yang diikuti oleh siswa. Sekolah juga mengadakan kegiatan rutin berkorban saat Idul Adha. Format acara dalam peringatan hari-hari besar Islam di MTs Surya Buana ini dirancang bergantung pada situasi dan kondisi. Akan tetapi secara umum, acara demikian pasti diadakan. Kadang kala hanya dimeriahkan dalam lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa dan pihak sekolah. Tapi terkadang juga diadakan dengan melibatkan warga sekitar.

PHBN atau peringatan hari besar nasional, merayakan hari-hari besar nasional bertujuan untuk mengenang dan menghormati apa yang telah terjadi pada hari-hari besar nasional tersebut, serta siswa dapat memetik makna yang terkandung dalam hari-hari besar tersebut. MTs Surya Buana memperingati hari-hari besar nasional dengan mengikuti upacara bendera, menonton video dokumenter serta mengadakan lomba-lomba sesuai dengan hari nasional yang diperingati, sehingga diharapkan

dapat menjadi sarana penanaman nilai-nilai nasionalisme.

Kegiatan-kegiatan yang dibentuk agar siswa memiliki budaya yang berakhlakul karimah sesuai dengan budaya keIndoneisaan yang dibentuk oleh sekolah melalui berbagai kegiatan di atas, secara tidak langsung membentuk kesadaran siswa untuk memfiltrasi budaya luar yang masuk akibat proses globalisasi. Siswa memiliki opsi pembandingan terhadap budaya luar yang berbeda sama sekali dengan apa yang sudah ditanamkan disekolah. Dalam pengamatan langsung yang peneliti lakukan banyak siswa yang dengan kesadaranya berangkat ke masjid ketika adzan telah dikumandangkan. Meskipun beberapa masih ada yang lari ke kantin atau sekedar jajan di pintu gerbang sekolah, namun secara umum siswa telah melakukan kegiatan yang telah sekolah tetapkan sebagai mana mestinya. Peneliti juga melihat banyak siswa yang melaporkan kepada guru bahwa pada hari itu dia sedang berpuasa. Peristiwa ini penulis simpulkan berhasilnya strategi sekolah dalam menanamkan kebiasaan kepada siswa dalam beberapa program kegiatan yang sangat positif. Meskipun disisi lain peneliti masih juga menemukan beberapa siswa yang tidak melaksanakan program kegiatan dari sekolah dengan maksimal.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang dapat dijadikan strategi dalam pembentukan karakter siswa. Di MTs Surya Buana terdapat kegiatan ekstrakurikuler selain memiliki

tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Ekstrakurikuler PMR dan Pramuka menjadi kegiatan wajib di MTs Surya Buana yang dilaksanakan setiap hari jum'at setelah pembelajaran selesai. Ekstrakurikuler Pramuka oleh siswa MTs Surya Buana dilakukan dengan berbagai kegiatan. Beberapa diantaranya adalah: pemberian materi dan praktek kegiatan kepramukaan seperti tali temali, sandi, memasang tenda, semapur dan lain sebagainya. Disamping itu ada juga kegiatan rutin seperti hiking dan perkemahan sabtu minggu (persami) dalam kegiatan-kegiatan tersebut dapat menanamkan sikap nasionalisme dan mandiri kepada siswa.

Selain kegiatan pramuka, kegiatan PMR juga dapat menanamkan sikap nasionalisme siswa seperti seperti nilai kemanusiaan, kepekaan, cepat tanggap, religius, dan saling tolong menolong. Kegiatan PMR terdapat beberapa kegiatan diantaranya kepalangmerahan yang berikan materi dasar tentang pengenalan sejarah, lambang dan kepalang merahan, kemudian kepemimpinan untuk melatih siswa untuk berkomunikasi, berkerjasama, menjadi pendidik sebaya contoh materi perilaku hidup sehat, selain itu pertolongan pertama pada kecelakaan pengetahuan tentang pertolongan pertama untuk diri sendiri, di rumah dan di masyarakat. PMR Matsasurba pernah mengikuti beberapa perlombaan salah satunya perlombaan JAVAMERA VII dan meraih juara umum.

Selain itu juga terdapat pembinaan bakat minat yang dilaksanakan

setiap hari selasa dan rabu dengan pilihan kegiatan diantaranya teater, futsal, musik, olimpiade matematika, olimpiade sains, olimpie IPS, public speaking dan jurnalistik, seni lukis, paduan suara, tapak suci, atletik, animasi, panahan, catur robotik, dan karawitan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut ada beberapa kegiatan mengikuti lomba seperti lomba catur pada kegiatan kejuaraan provinsi, kompetisi sains madrasah online yang diadakan oleh Kemenag Jatim diikuti oleh seluruh madrasah tingkat jawa timur dan berhasil meraih 10 besar. dan masih banyak kejuaraan lain terkait minat dan bakat siswa Matsasurba.

4. Kegiatan Keseharian di Rumah dan Masyarakat

Pembentukan karakter keseharian di rumah dan di masyarakat merupakan bentuk tindak lanjut dari pembentukan karakter di sekolah bagi siswa yang tidak tinggal di asrama sekolah. Kegiatan keseharian melibatkan orangtua yang menjadi peran penting untuk membentuk karakter siswa. Hal tersebut menimbulkan kerjasama antara sekolah dan orangtua untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

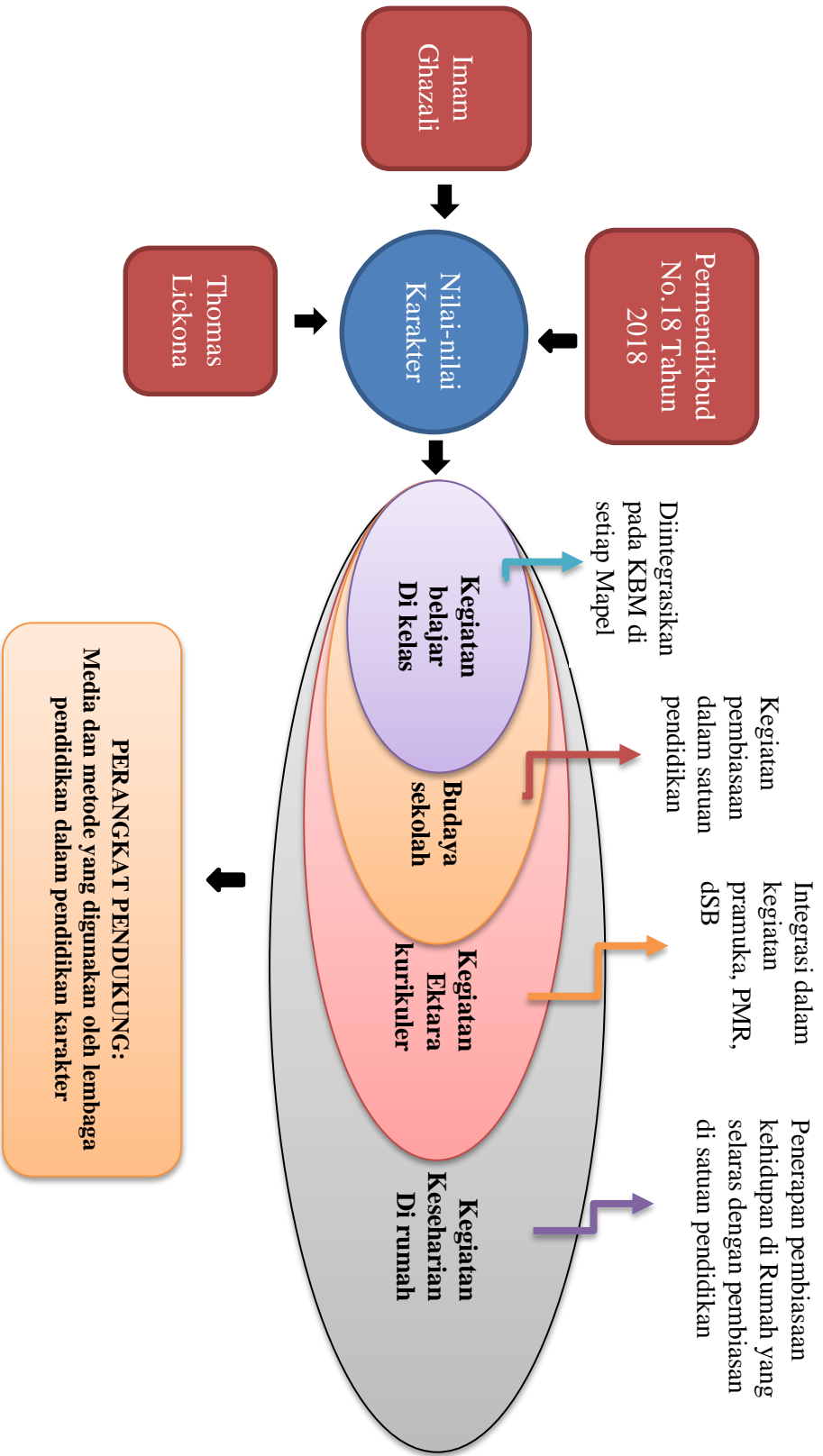
Dalam tahap pembentukkan karakter menurut Thomas Lickona yaitu terdapat tiga aspek karakter yang baik dan harus terintegrasi dalam penanaman karakter anak diantara adalah *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, *Moral Action*. Hal tersebut sejalan dengan Pendidikan Karakter Permendikbud, pendidikan karakter dengan menanamkan kebiasaan yang baik sehingga siswa akan mengerti, paham, merasakan, dan

melakukan hal yang baik. Dalam penerapan pendidikan karakter Thomas Lickona menerapkan pentingnya kerjasama sekolah dengan keluarga karena keterlibatan orang tua dalam menanamkan karakter anak adalah indikator utama keberhasilan sekolah.

Strategi yang digunakan untuk kegiatan di rumah yaitu kerjasama dengan orang tua murid. Bentuk kerjasamanya yaitu adanya buku tata tertib sekolah yang harus dipatuhi selama menjadi siswa Matsasurba dimanapun siswa berada, rapot bulanan dalam pelaporan sikap anak ketika di sekolah, kemudian adanya sosialisasi tentang program-program yang membentuk karakter siswa. Adanya paguyuban yang digunakan untuk membahas apa-apa yang menjadi permasalahan siswa dan orangtua terkait dengan pendidikan siswa kemudian mencari solusi bersama.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan di rumah terdapat beberapa kendala yaitu sulitnya mengontrol anak karena terdapat beberapa orang tua yang sibuk bekerja jadi kurangnya dikontrol kegiatan siswa, alhasil anak-anak menghabiskan waktu dengan bermain hp tanpa ada batasan waktu sehingga menyebabkan anak lupa waktu atas kewajibannya untuk beribadah dan belajar. Hal tersebut berdampak pada perilaku siswa dan hasil belajar akan semakin turun. Dengan adanya kendala tersebut MTs Surya Buana mencoba mencari solusi untuk anak-anak yang tidak tinggal di asrama yaitu dengan diadakan buku tatib dan juga mempererat komunikasi kepada orangtua untuk mengkomunikasikan sikap siswa.

Dalam pembentukan karakter di MTs Surya Buana juga menjadikan guru sebagai figur atau teladan bagi siswa misalnya tidak hanya siswa yang dapat mengikuti lomba, tetapi beberapa guru di Matsasuba juga mengikuti lomba dan sampai meraih juara. Misalnya guru mengikuti lomba menulis, kemudian olimpiade. Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi siswa agar berani dan semangat mengikuti lomba sesuai dengan kemampuannya.



Gambar 5.1 Alur Implementasi Strategi Pendidikan Karakter

C. Evaluasi Pendidikan Karakter Siswa di MTs Surya Buana

Pelaksanaan suatu kegiatan tentunya sangat membutuhkan evaluasi untuk mengukur sejauh mana program tersebut berjalan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Begitu pun dengan program pembentukan karakter siswa di MTs Surya Buana yang membutuhkan evaluasi agar mencapai tujuan yang dibuat secara maksimal. Dalam penelitian ini penulis mengangkat model evaluasi CIPP untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan karakter siswa. Tahap pertama yaitu *Context*, yang mana mengidentifikasi kebutuhan yang menjadi dasar disusunnya suatu program. Dalam penanaman karakter Matsasurba yang menjadi landasan yaitu Permendikbud No. 20 Tahun 2018 untuk penguatan pendidikan karakter, visi misi sekolah dan untuk mengatasi pengaruh dari globalisasi salah satunya pengaruh dari media sosial, game, budaya asing dan pengaruh yang lain. Kemudian *input* dari program pendidikan karakter adalah dimulai dengan perencanaan program yang disesuaikan kebutuhan dan tujuan dari pembentukan karakter yang dilakukan setiap awal tahun sekali. kemudian menetapkan prosedur, strategi-strategi yang akan digunakan dalam program yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan program tentunya terdapat kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia yang mendukung agar pencapaian tujuan secara maksimal. Selain itu juga memperhatikan tentang standar standar kelulusan dalam program pendidikan karakter.

Kemudian dalam proses pelaksanaan program pendidikan karakter Matsasurba selalu melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap program

yang telah dilaksanakan agar pelaksanaan program dilakukan secara komunikatif dan terpadu dan dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Tahap terakhir yaitu *product* dapat dilihat dari dampak dari program yang dijalankan terhadap karakter siswa. Selain itu untuk mengetahui dampak dari program yang dilaksanakan yaitu adanya evaluasi yang dilakukan setiap hari ketika pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru wajib melakukan kontroling kepada sikap siswa di kelas yang mana harus ada catatan laporan sikap siswa setiap harinya, jika ada yang melanggar harus diberikan tindakan berupa teguran atau hukuman. Untuk tindak lanjut dari hasil laporan tersebut, akan ada rapot bulanan yang akan diberikan kepada orangtua untuk mengetahui perkembangan anaknya selama satu bulan.

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Surya Buana Malang pada Implementasi Pendidikan Karakter Siswa, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Nilai-nilai implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Surya Buana dengan menggunakan kurikulum 2013 yang terdiri dari 5 nilai yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang direalisasikan ke dalam program-program kegiatan.
2. Strategi di MTs Surya Buana dalam pendidikan karakter mengungkap beberapa kegiatan. Diantaranya yaitu diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran, adanya kegiatan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan-pembiasaan di lingkungan rumah dan masyarakat.
3. Evaluasi penerapan program pendidikan di MTs Surya Buana dilaksanakan setiap awal tahun untuk perencanaannya, kemudian dalam pelaksanaannya dilaksanakan setiap satu minggu untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitan dapat dikemukakan implikasi penelitian yaitu:

1) Implikasi teoritis:

- a) Program pembentukan karakter yang maksimal dapat membentuk karakter siswa yang diharapkan sesuai dengan visi misi dan tujuan lembaga.
- b) Pengawasan maksimal terhadap program dapat memaksimalkan seluruh program yang telah disusun.
- c) Evaluasi program pembentukan nilai karakter dapat membenahi berbagai kekurangan dari program-program yang telah disusun. Dengan demikian akan muncul perbaikan dan strategi baru untuk memaksimalkan hasil.

2) Implikasi praktis:

Segala bentuk program kegiatan yang dilakukan lembaga pendidikan MTs Surya Buana pada kelas 8, memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian siswa. Salah satunya terbiasanya siswa berdoa dalam memulai dan mengakhiri setiap kegiatan. Kesadaran terhadap nilai-nilai agama yang telah diajarkan seperti yang peneliti temukan pada beberapa siswa dalam proses wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan yakni ketika adzan dikumandangkan siswa tersebut langsung berangkat menuju masjid meskipun tidak di kawal oleh guru.

Setelah peneliti lakukan wawancara siswa tersebut menyampaikan bahwa sholat merupakan kewajiban bagi seluruh muslim yang sudah baligh. Dalam kasus lain, peneliti menemukan siswa mengucapkan salam kepada guru ketika berpapasan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan lembaga memiliki dampak yang sangat baik dalam pembentukan karakter siswanya.

C. Saran

Program kegiatan yang telah dilakukan di Mts. Surya Buana merupakan kegiatan yang sangat positif. namun harus didukung dengan pengawasan intensif terutama pada kegiatan yang sifatnya menggerakkan siswa berjumlah banyak. adapun saran yang peneliti temukan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dijumlahnya tenaga guru sebagai pengawas dalam proses sholat berjamaah duhur dan sholat dhuha.
2. Pengecekan kepada orang tua terhadap siswa yang melaporkan puasa Senin Kamis.
3. Istiqomahnya pembimbing eskul mengingatkan siswa untuk berdoa dengan sungguh-sungguh saat memulai dan mengakhiri kegiatan
4. Mengeluarkan peraturan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti *boarding school*
5. Program pembekalan tenaga kependidikan untuk menyukseskan seluruh visi, misi lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nadiasari Aulia. 2021. Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Terhadap Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
- Amalia, Jessy. 2021. Tesis: Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau. IAIN Bengkulu.
- Andika, dkk. 2019. Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter. AoEJ: Academy of Education Journal, Vol. 10 No. 2.
- Arifin, Zainal dkk. 2019. Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Kabupaten Jeneponto. PROSIDING SEMINAR NASIONAL LP2M UNM - 2019 “Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia” ISBN: 978-623-7496-14-4.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Besari, Anam. April 2021. Perkembangan Sikap dan Nilai Moral Peserta didik Usia Remaja. Jurnal Paradigma, Volume 11, Nomor 1.
- Febriana, Rina. 2019. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hakim, Irsyadul. 2019. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an pada Pendidikan di Indonesia. Jurnal Mahasiswa TARBAWI. Volume 3 Nomor (2).

- Halimah, Siti. April 2018. Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali (Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Al-Ghazali). Jurnal al-Makrifat Vol.3 No. 1.
- Hamid, Abdulloh. Januari 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren, Surabaya: IMTIYAZ.
- Haris, Abdul. Maret 2017. Pendidikan Islam dalam Perspektif Isla., Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 9, Nomor 1.
- Hartono, Rudi. Jul – Des 2021. Implementasi Tafsir Tahlili Terhadap Al-Qur'an Surah ar-Ra'du ayat 11. Jurnal MANHAJ . Volume 18, Tahun IX.
- Huberman, Matthew B. Miles, A. Michael and Johnny Saldana. 2014. Qualitative Data Analysis, Third edit. (Tempe: SAGE Publications)
- Humaidi, dkk. Maret 2020. Nasionalisme Dalam Al-Qur'an. Jurnal Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman Vol. 6, No. 1.
- Iqbal, Abu Muhammad. Oktober 2018. Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan, (Madiun: Jaya Star Nine)
- Jihan, Rahman dan Latifah Haanum. 2021. Strategi Belajar Mengajar: untuk Menjadi Guru yang Profesional. Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Juwantara, Ridho Agung dan Khusnul Khotimah. 2021. Optimalisasi Tiga Pusat Pendidikan Melalui Kurikulum Tersembunyi Dalam Pengembangan Karakter Agama Siswa Di Asrama Al-Azhar Yogyakarta. Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4 No. 1.
- Juwita, Dwi Runjani. Juli 2018. Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Millennial. At: Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol.7 No.2.
- Kaimuddin. Januari-Juni 2018. Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga

Pendidikan Informal. Jurnal Al-Maiyyah. Volume 11 No. 1.

Keraf, Fransiskus Markus Pareto dan Marsianus Falo. 2022. Pelatihan Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan Intan Permata Eban. Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 3 NO. 3.

Kurniawan, Asep. 2017. "Bil Hal Penciptaan Budaya Agma Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMP Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon". Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 8, Nomor 1.

Lubis, Rahmat Rifai dkk. 2022. Pembentukan Karakter Mahasiswa UIN Sumatera Utara Melalui Konsep Wahdatul Ulum. Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol. 8, No. 2.

Ma'ruf, Moh. Farid. 2020. Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karater. Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan. Vol. 6 No. 2.

Mahmudi, Idris. 2017. Islam, Budaya Gotong Royong dan Kearifan Lokal. Jurnal Unmuh Jember.

Meita, dkk. Juli 2019. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. Buletin Literasi Budaya Sekolah. Vol. 1 No. 1.

Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Mora, Habibi. 2018. Integritas Intelektual Muslim Menurut Surat Al-Saff ayat 2-3, FTIK: IAIN Padang.

- Mustoip, Sofyan dkk. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter, (Surabaya: CV. Jakad Publisng Surabaya)
- Nasihatun, Siti. Desember 2019. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 7 No. 2.
- Nasruddin. 2020. Tesis: Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Halaqah Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang. Pascasarjana IAIN Parepare.
- Nurhayani, dkk. Januari 2022. Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 8.
- Paluseri. 2019. Kondensasi Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif. Kacamata Pustaka.
- Ratnawati. 05 Mei 2018. Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, STKIP Andi Matappa Pangkep.
- Rohmat, Dede. 2021. Tesis: Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Nurul Fikri. Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Salim, Nur Zaidi dkk. Desember 2018. Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Ghazali dan Thomas Lickona, dalam jurnal *Ilmiah Studi Islam*, Volume. 18. No. 2.
- Setyawati, Yuliana dkk. Desember 2021. Imbas Negatif Globalisasi Terhadap

- Pendidikan Di Indonesia. Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 5 No. 2.
- Shidiq, Alima Fikri dan Santoso Tri Raharjo. Juli 2018. Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai pencegahan Kenakalan Remaja. Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5 No. 2.
- Sobri, Muhammad dan Umar. 2022. Implementasi Pendidikan Demokrasi di Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4 Nomor 4.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suhartyat, Yayat. 2022. Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam. Klaten: Lakeisha.
- Sujana, I Wayan Cong. April 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar. Volume. 4 Nomor 1.
- Sukari. 2022. Implementasi Model, Nilai dan Keterlibatan Santri dalam Pendidikan Karakter di Pesantren Salafiyah. Edumaspul: Jurnal Pendidikan. Vol. 6, No. 1.
- Sutikno, M. Sobry. 2021. Strategi Pembelajaran. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Syahramadhansyah, Eka Saputra 2020. Tesis: Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Boarding School Di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb - Berau – Kalimantan Timur. Pascasarsaja Universitas Muhammadiyah Malang.
- Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Wibisono, Yusuf. 2021. Konsep Pendidikan Islam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Di Taman Pembinaan Anak Sholeh Darul Qalam Sedayulawas Brondong Lamongan. Jurnal Staim Paciran. Vol. 4 No. 2.
- Yuniarti, Nita dkk. 2021. Memahami Konsep Pembentukan dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Agama Islam, Pakar Pendidikan, dan Negara. Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4 No. 1.
- Zaenabiyah, Nunung. Januari 2020. Dampak Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Karakter Siswa di Sekolah Daarul Fikri. Jurnal: Comm-Edu, Volume 3 Nomor 1.

Lampiran 1 : Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-119/Ps/HM.01/12/2022

20 Desember 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama	: Abrar Rizqa Febriyani
NIM	: 200101220020
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D 2. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
Judul Penelitian	: Implementasi Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus Di Kelas 8 MTs Surya Buana Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**

Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Kota Malang 65126
Telepon (0341) 491605; e-mail: kotamalang@kemenag.go.id
Website: <https://malangkota.kemenag.go.id> e-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B- 131/Kk.13.25/2/TL.00/1/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

9 Januari 2023

Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah Surya Buana
di Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-005/Ps/HM.01/1/2023 tanggal 4 Januari 2023, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : ABRAR RIZQA FEBRIYANI
NIM : 200101220020
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus Di Kelas 8 MTs Surya Buana Malang)
Jangka Waktu : -

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Nurul Istiqomah

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 : Panduan Wawancara

1. Bagaimana karakter siswa di MTs Surya Buana Malang ?
2. Apa tujuan pembentukan pendidikan karakter di MTs Surya Buana ?
3. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pendidikan karakter ?
4. Kurikulum apa yang digunakan dalam pendidikan karakter ?
5. Persiapan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penanaman pendidikan karakter ?
6. Siapa saja yang terlibat dalam penentuan program pembentukan pendidikan karakter ?
7. Bagaimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter ?
8. Bagaimana konsep pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar disekolah ?
9. Selain dalam kegiatan pembelajaran, pada kegiatan apa pembentukan karakter dilakukan dan bagaimana strategi kegiatan tersebut dilakukan ?
10. Bagaimana dampak/pengaruh dari kegiatan pembentukan karakter tersebut ?
11. Apakah pendidikan karakter sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan ?
12. Bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan karakter di MTs Surya Buana ?
13. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan karakter ?
14. Solusi seperti apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami ?
15. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di MTs Surya Buana ?

Lampiran 3 : Dokumentasi

1. Buku Tatib

BAB VI

JENIS PELANGGARAN SISWA, POIN, DAN TINDAKANNYA

Poin negatif/pelanggaran tata tertib siswa dan tindakannya diatur sebagai berikut:

POIN NEGATIF/PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA MTS SURYA BUANA

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN	TINDAKAN
1	Berpacaran/berdua-duaan/melakukan perbuatan tidak pantas dengan lawan jenis maupun sesama jenis	300	Berat : Dikembalikan ke orang tua. Sedang : Dicatat di tatib, orang tua diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, Guru BK, Kesiswaan, dan Kepala Madrasah. Ringan : Dicatat di kobinsi & diberikan pembinaan.
2	Membawa/meminum minuman keras dan obat terlarang (narkoba)	300	Dikembalikan ke orang tua
3	Memalsu stempel madrasah dan tanda tangan (direktur, kepala madrasah, wali kelas, guru, karyawan, orang tua)	300	Dicatat di buku tatib, orang tua diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan, kepala madrasah.
4	Membawa dan atau menggunakan senjata api/tajam	200	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan, dan Kepala Madrasah.
5	Mencuri atau mengambil barang yang bukan miliknya	200	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan, dan kepala madrasah.
6	Berkelahi/terlibat/pemicu perkelahian (tawuran)	200	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan, dan kepala madrasah.
7	Merokok/membawa rokok di dalam/di luar area madrasah dengan menggunakan identitas sekolah	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan.
8	Mengubah nilai rapor	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke sekolah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan.
9	Membawa/melihat video, buku, atau hal-hal yang bersifat pornografi.	150	Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan.

2. Rekap poin siswa

4. Penilaian sikap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MTSS SURYA BUANA MALANG
JL. GAJAYANA IV/631 MALANG
Kecamatan Lowok Waru, Kota Malang - Jawa Timur



NAMA : IFTIKHARIN MAIAZZAHROH Madrasah : MTsS SURYA BUANA MALANG
NIS : 121235730019190114 Kelas/Semester : IX.F / Genap
NISN : 0072943581 Tahun Pelajaran : 2021/2022

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. SIKAP SPIRITUAL

Predikat	Deskripsi
SANGAT BAIK	Sikap spritual yang ditunjukkan sangat baik dalam menghargai perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat, sangat rajin berdoa, sangat rajin memberi salam, sangat rajin mengikuti shalat berjamaah dan sangat pandai bersyukur

2. SIKAP SOSIAL

Predikat	Deskripsi
SANGAT BAIK	Sikapnya sangat baik dalam menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dengan selalu memperhatikan tata tertib madrasah, memiliki kejujuran sangat baik, memiliki kedisiplinan sangat baik, memiliki tanggung jawab sangat baik, memiliki toleransi sangat baik, memiliki sikap gotong royong sangat baik, memiliki kesantunan sangat baik dan memiliki kepercayaan diri yang sangat baik

5. Wawancara



Waka Kurikulum



Kepala Pondok



Kesantrian



Siswa-Siswi Kelas 8 MTs Surya Buana

6. Kegiatan implementasi nilai karakter



Kegiatan shalat dhuha



Mengaji



Cerita inspirasi pagi



Tadarus keliling



Peringatan Maulid Nabi



Pramuka



Peringatan Kemerdekaan



Mengikuti perlombaan



Guru mengikuti perlombaan



PMR



Bakti sosial



Tutor sebaya



Penyambutan siswa



Kejujuran dalam ujian